

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAZIZAH POHAN

NIM. 18 402 00009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAZIZAH POHAN

NIM. 18 402 00009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAZIZAH POHAN

NIM. 18 402 00009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I



Hamni Fadilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : lampiran Skripsi
a.n NURAZIZAH POHAN
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 Juni 2025
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURAZIZAH POHAN yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, Maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURAZIZAH POHAN**
NIM : 18 402 00009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



NURAZIZAH POHAN
NIM. 18 402 00009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURAZIZAH POHAN**
NIM : 18 402 00009
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 25 Juni 2025
Yang Menyatakan,



NURAZIZAH POHAN
NIM. 18 402 00009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurazizah Pohan
NIM : 18 402 00009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
**Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Sumatera Utara**

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 217038601

Sekretaris

Adanan Murroh Nasution, MA
NIDN. 2104118301

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 217038601

Adanan Murroh Nasution, MA
NIDN. 2104118301

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIDN. 2009109301

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,73
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 24022
Website : uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Sumatera Utara
NAMA : Nurazizah Pohan
NIM : 18 402 00009

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, / Juli 2025

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NURAZIZAH POHAN
NIM : 18 402 00009
Judul : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan
Skripsi : Ekonomi di Sumatera Utara

Permasalahan penelitian adalah mengidentifikasi fluktuasi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebagai masalah utama. Hal ini berdampak signifikan terhadap penurunan rata-rata lama Inap wisatawan, yang berdampak langsung pada kondisi ekspansi ekonomi daerah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara melambat signifikan akibat rendahnya tingkat hunian hotel di berbagai daerah dan minimnya kunjungan wisatawan. Industri pariwisata seharusnya menjadi penyumbang utama bagi perekonomian, namun industri ini menghadapi berbagai tantangan yang memperburuk keadaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, diperlukan intervensi pemerintah yang lebih merata dan efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama inap dan Tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembahasan penelitian ini yaitu dengan teori pariwisata, teori Pertumbuhan Ekonomi dan sektor pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi dengan jumlah sampel 42 Sampel dari 6 Kabupaten dan Kota. Pengolahan data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji koefisien determinasi (R^2), uji analisis regresi linear berganda data panel, uji t (parsial), uji F (simultan). Untuk mempermudah proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan program *e-views* versi 10. Hasil penelitian secara parsial (uji t) variabel rata-rata lama inap tamu tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat hunian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu simultan (uji F) juga berpengaruh antara rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Inap Tamu, Tingkat Hunian,

ABSTRACT

Name : NURAZIZAH POHAN
No. Reg. : 18 402 00009
Thesis Title : **The Influence of the Tourism Sector on Economic Growth in North Sumatra**

This research problem is to identify the decline in economic growth in North Sumatra as the main problem. This has a significant impact on the decline in the average length of stay of tourists, which has a direct impact on the condition of regional economic expansion. In addition, the economic growth of North Sumatra Province has slowed significantly due to low hotel occupancy rates in various regions and minimal tourist visits. The tourism industry should be a major contributor to the economy, but this industry faces various obstacles and relaxations. Therefore, to overcome various obstacles to the economic growth of North Sumatra, more equitable and effective government intervention is needed. The primary objective of this study is to determine the influence of average length of stay and occupancy rates on economic growth. The theoretical framework draws upon tourism theory, economic growth theory, and the specific dynamics of the tourism sector. Employing a quantitative research methodology, the study utilizes secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS), collected via a documentation study across 42 samples from 6 regencies and cities in North Sumatra. Data processing involved descriptive analysis, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and coefficient of determination (R^2) tests, alongside panel data multiple linear regression analysis, partial t-tests, and simultaneous F-tests, all facilitated by EViews version 10. The findings indicate that, partially (t-test results), the average length of guest stay variable does not significantly influence economic growth, while the occupancy rate variable significantly impacts economic growth. Furthermore, simultaneous analysis (F-test results) reveals a significant combined influence of both average length of guest stay and occupancy rates on economic growth in North Sumatra

Keywords : Average Length of Guest Stay, Economic Growth, Occupancy Rate, Unemployment.

المُلخَص

الاسم : نور عزيزة بوهان
الرقم القديم : ١٨٤٠٢٠٠٠٠٩
العنوان : تأثير قطاع السياحة على النمو الاقتصادي في سومطرة الشمالية

يتناول هذا البحث تقلبات النمو الاقتصادي في سومطرة الشمالية باعتبارها مشكلة حرجة، مشيراً إلى تأثيرها الكبير على تراجع متوسط مدة إقامة السياح، مما يؤثر بشكل مباشر على التوسع الاقتصادي في المنطقة. علاوة على ذلك، تباطأ النمو الاقتصادي في المقاطعة بشكل ملحوظ بسبب انخفاض معدلات إشغال الفنادق والحد الأدنى من الزيارات السياحية عبر مناطق مختلفة. تواجه صناعة السياحة، وهي مساهم اقتصادي حاسم، العديد من العقبات والتحديات، مما يزيد من تفاقم هذا الوضع. ونتيجة لذلك، تؤكد الدراسة على الحاجة إلى تدخل حكومي أكثر إنصافاً وفعالية للتغلب على هذه الحواجز أمام النمو الاقتصادي في سومطرة الشمالية. الهدف الأساسي من هذه الدراسة هو تحديد تأثير متوسط مدة الإقامة ومعدلات الإشغال على النمو الاقتصادي. يستند الإطار النظري إلى نظرية السياحة، نظرية النمو الاقتصادي، والديناميكيات المحددة لقطاع السياحة. باستخدام منهجية البحث الكمي، تستخدم الدراسة البيانات الثانوية من الجهاز المركزي للإحصاء (BPS)، التي تم جمعها عبر دراسة توثيقية شملت ٤٢ عينة من ٦ مناطق ومدن في سومطرة الشمالية. تضمنت معالجة البيانات سلسلة من الاختبارات: التحليل الوصفي، اختبارات الطبيعية، تعدد الخطية، تغير التباين، ومعامل التحديد (R^2)، إلى جانب تحليل الانحدار الخطي المتعدد لبيانات اللوحة، واختبارات "ت" الجزئية، واختبارات "ف" المتزامنة، وكل ذلك تم تسهيله بواسطة برنامج **EViews** الإصدار ١٠. تشير النتائج إلى أنه، جزئياً (نتائج اختبار "ت")، فإن متغير متوسط مدة إقامة النزلاء لا يؤثر بشكل كبير على النمو الاقتصادي، بينما يؤثر متغير معدل الإشغال بشكل كبير على النمو الاقتصادي. علاوة على ذلك، يكشف التحليل المتزامن (نتائج اختبار "ف") عن تأثير كبير مشترك لكل من متوسط مدة إقامة النزلاء ومعدلات الإشغال على النمو الاقتصادي في سومطرة الشمالية.

الكلمات المفتاحية: متوسط مدة إقامة الضيوف، النمو الاقتصادي، معدل الإشغال، البطالة.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara ”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, SP., M.P. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pak Idris Saleh, S.E.I, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta dan tersayang, Almh. Ubaon Siregar. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis,

beliau juga merupakan penyemangat nomor satu bagi penulis. Berbagai motivasi dan dorongan selalu beliau berikan, serta do'a dari beliau yang tidak ada putus-putusnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi hingga sampai pada tahap ini.

8. Kepada ayahanda Sobirin Pohan yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi hingga sampai pada tahap ini.
9. Saudara dan saudariku yang selalu memberi dukungan dan semangat yang tidak pernah berhenti kepada penulis. Kepada kedua kakak ku Afrida Yanti Pohan, Elisa Fitri Pohan, dan kedua abangku Alisyah Nanda Pohan, dan Suhairi Ilyas Pohan. Mereka yang selalu memotivasi penulis sehingga bisa sampai tahap ini. Kepada kakakku Elisa Fitri Pohan, yang tanpa henti selalu memberikan do'anya setiap harinya hingga penulis bisa sampai ke jenjang ini.
10. Kepada Uwak tersayang, Zubaidah Siregar yang tanpa henti memberikan dukungan serta do'anya sehingga peneliti bisa sampai hingga tahap ini.
11. Kepada keluarga besar Siundol yang memberikan motivasi dan dorongan serta doa kepada peneliti.
12. Kepada teman-teman terbaik, Ismy Maduriany Dalimunthe, Ira Arnita Putri, Nurlian Sari, Pebri Yanti, Maharani Annisa teman seperjuangan dan Ilmu Ekonomi 1. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungannya. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. dan semoga sukses mencapai tujuan dan cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 25 Juni 2025
Peneliti,

NURAZIZAH POHAN
NIM. 18 402 00009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	je
ح	hā`	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	fā`	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka

ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
هـ	hā`	H	ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	Dammah	U	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **اَل**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penuyllisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
المُلخَص	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Pariwisata	20
3. Hubungan Pariwisata Dengan Pertumbuhan Ekonomi	28
4. Pariwisata Dalam Perspektif Islam	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Uji Asumsi Klasik	48
H. Pengujian Statistik	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	53
B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Hasil Analisis Data	58
D. Hasil Estimasi Data Panel	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian	69
F. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Kabupaten/Kota (hari) 2017-2023	4
Tabel I.2 Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Kabupaten/Kota (persen) 2017-2023	5
Tabel I.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen 2017-2023	6
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi 2017-2023	55
Tabel IV.2 Rata-rata Lama Inap Tamu 2017-2023	56
Tabel IV.3 Tingkat Hunian 2017-2023	57
Tabel IV.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	58
Tabel IV.5. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	59
Tabel IV.6. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	60
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Random Effect Test</i>	60
Tabel IV.8 Uji <i>Chow</i>	61
Tabel IV.9. Uji <i>Hausman</i>	62
Tabel IV.10. Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	62
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel IV.12 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (t)	66
Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (F).....	67
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	67
Tabel IV.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.4 Kerangka Pikir.....	38
Gambar IV.1 Uji Normalitas <i>Jarque Berra</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan banyak devisa. Cadangan devisa negara digunakan untuk membeli barang dan jasa dari luar negeri, keperluan pembiayaan kegiatan perdagangan luar negeri, dan menjalankan roda pembangunan dan perekonomian. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu, ada peluang bagi Indonesia untuk menarik lebih banyak konsumen dari segmen pasar pariwisata yang pada umumnya berasal dari negara-negara berpendapatan tinggi atau negara maju.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, yang mampu meningkatkan standar hidup serta memiliki potensi menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi kemiskinan dan pengangguran.¹ Hal ini memberikan gambaran bahwa pariwisata merupakan industri yang memberikan dampak atas perekonomian, memberikan stimulus atas peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri

¹UU 10 Tahun 2009, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf, (diakses 16 Februari 2023 pukul 11.20 WIB)

pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah.²

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi yakni 5,4 persen. Kondisi ini menunjukkan berlanjutnya pemulihan ekonomi Indonesia dan semakin menguat, didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat karena pelonggaran syarat perjalanan saat momen hari raya Idul Fitri. Seiring dengan kebijakan keimigrasian khusus wisata, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan signifikan dan mendorong pertumbuhan ekspor jasa. Selain itu, adanya pelonggaran kebijakan syarat perjalanan lalu lintas pada masa mudik lebaran juga turut menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor transportasi pada triwulan ini.

Kemudian pemulihan ekonomi Sumatera Utara diperkirakan masih terus berlangsung secara bertahap di tahun 2023. Di tengah dinamika perekonomian global yang menunjukkan tren perlambatan, kinerja ekspor Sumatera Utara masih menjadi motor penggerak ekonomi utama dalam

²Susi Sulastri, dan Eka Pariyanti, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur", *dalam Jurnal Fidusia : Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 No. 2, November 2019, hlm. 14

triwulan laporan. Sementara itu dari sisi kesejahteraan, angka kemiskinan di Sumatera Utara pada Maret 2022 mengalami penurunan. Ketimpangan pendapatan juga menurun seiring dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin. Sejalan dengan penurunan angka kemiskinan yang didorong oleh berlanjutnya pemulihan perekonomian di Sumatera Utara, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan juga mengalami penurunan.

Penelitian Alyani, dan Sari & Yuliarmi mengungkapkan bahwa semakin lama wisatawan menginap, semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan oleh daerah melalui pajak hotel dan retribusi lainnya. Menurut Barudin dalam jurnalnya bahwa ketika jumlah kamar hotel yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Menurut seorang ahli dari Austria Herman V. Schulalard, kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu negara, kota, atau daerah.³

Menurut Astuti dalam teorinya mengenai dampak ekonomu internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata dibagi menjadi dua dampak inti, yakni yang membahas mengenai perdagangan yang sangat memungkinkan sekali transaksi ekspor-impor, yang kedua merupakan efek

³ Ahmad Murtadho, dan Muhammad Rifki Shihab, "Analisis Situs E-Tourism Indonesia : Studi Terhadap Persebaran Geografis", Pengklasifikasian Situs Serta Pemanfaatan Fungsi Dan Fitur, dalam *Journal of Information System*, Vol. 7, No. 1, April 2011, hlm. 14

redistribusi yang membahas mengenai kecenderungan wisatawan asing dari negara maju dan berpendapat tinggi membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negara berkembang yang berpendapatan rendah.⁴

Berikut merupakan rata-rata lama inap tamu hotel menurut Kabupaten/Kota:

Tabel I. 1. Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel Menurut Kabupaten/Kota (hari)

Kabupaten Kota	Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel menurut Kabupaten/Kota(hari)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	1.57	1.51	1.33	1.55	1.36	1.31	-
Nias	-	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	1.28	1.42	1.28	2.36	3.15	1.53	1.48
Tapanuli Selatan	1.15	1.06	1.03	1	1.05	1.03	1
Tapanuli Tengah*	2.15	2.13	1.59	1.09	1.22	1.23	1.3
Tapanuli Utara	1.45	1.48	1.17	1.06	1.18	1.12	1.2
Toba Samosir	1.06	1.18	1.12	1.35	1.3	1.42	1.35
Labuhan Batu	1.33	1.17	1.03	1.03	1.03	1.03	1.07
Asahan	1.14	1.04	1.04	1.29	1.12	1.22	1.03
Simalungun	1.2	1.19	1.21	1.19	1.14	1.24	1.18
Dairi	1.18	1.25	1	1	1.23	1.05	1.22
Karo	1.11	1.1	1.09	1.15	1.17	1.06	1.03
Deli Serdang	1.1	1.48	1.18	1.27	1.45	1.74	1.34
Langkat	1.73	1.65	1.1	1.02	1.06	1.13	1.17
Nias Selatan	4.14	2.04	1.21	-	2.08	2.2	1.72
Humbang Hasundutan*	1	1.16	1.15	1.03	1.4	1.37	1.06
Pakpak Bharat	2.32	1.78	-	-	-	1.44	1.93
Samosir	1.29	1.23	1.02	1.22	1.2	1.16	1.14
Serdang Bedagai	1.7	1.3	1.26	1.63	1.63	1.64	1.43
Batu Bara	1	1.02	1.02	1	1.01	1	1
Padang Lawas Utara	1.49	1.7	2.32	1.36	1.19	1.27	1.46

⁴ Heru Wahyudi, dan Eko Ardianto, “Analisis Eksternalitas Positif ‘Wisata Alam 21’ (Positive Externality Abalysis of ‘Wisata Alam 21’)”, *dalam Jurnal Studi Perhotelan dan Pariwisata*, Vol.1 No.1, 25 September 2022, hlm. 3

Padang Lawas	1.69	2.22	1.02	1.12	1.08	2.15	3.06
Labuhanbatu Selatan	1.27	3.48	2.6	2.27	1.5	1.37	1.35
Labuanbatu Utara	1.25	1.01	1.08	1.02	1	1.07	1.02
Nias Utara	-	-	-	-	-	1.15	1.02
Nias Barat	1.97	2.31	1.39	1.82	1.66	1.13	1.01
Sibolga	1.57	1.54	1.3	1.3	1.25	1.07	1.14
Tanjungbalai*	1.8	1.88	1.21	2.18	1.18	1.11	1.18
Pematangsiantar	1.22	1.27	1.12	1.06	1.09	1.12	1.41
Tebing Tinggi	1.35	1.33	1.42	1	1.34	1.38	1.06
Medan*	1.83	1.71	1.48	1.63	1.49	1.37	1.37
Binjai*	2.94	2.28	2.25	2.22	2.05	2.35	2.95
Padangsidempuan*	1.63	1.55	1.25	1.23	1.33	1.01	1.02
Gunungsitoli	1.18	1.38	1.28	1.07	1.06	1	1

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita lihat pada data bahwa terjadi penurunan pada rata-rata lama inap tamu hotel di Sumatera Utara pada tahun 2018 dan 2019. Dimana pada tahun 2017 rata-rata lama inap tamu hotel sebanyak 1.57, di tahun 2018 menurun menjadi 1.51, di tahun 2019 menurun menjadi 1.33, di tahun 2020 menaik menjadi 1.55 dan di tahun 2021 kembali menurun menjadi 1.36 seta di tahun 2022 menurun menjadi 1.31 dan kosong di tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi daerahnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut merupakan data Tingkat Kamar Hotel menurut Kabupaten/Kota (persen) yang ada di Provinsi Sumatera Utara :

Tabel I.2. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Menurut Kabupaten/Kota (persen)

Kabupaten Kota	Tingkat Penghunian Kamar Hotel menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	45.47	44.21	41	34.51	29.11	35.14	-
Nias	-	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	23.05	16.26	16.38	14.05	12.63	16.46	13.2
Tapanuli Selatan	22.82	34.63	54.44	41.97	41.98	19.17	16.33
Tapanuli Tengah*	49.37	54.52	35.15	15.04	28.28	33.02	30.84
Tapanuli Utara	35.1	39.44	29.95	10.29	21.24	25.08	22.5
Toba Samosir	17.86	20.11	23.19	8.31	20.45	29.32	24.94
Labuhan Batu	45.14	28.5	33.79	31.79	30.08	29.75	29.19
Asahan	34.78	32.93	34.25	19.28	34.34	37.82	29
Simalungun	22.92	27.93	24.8	18.76	18.02	24.77	23.81
Dairi	22.24	10.48	13.63	14.13	11.1	9.37	20.82
Karo	26.02	27.41	32.27	19.36	23.6	23.84	23.55
Deli Serdang	37.89	52.78	35.92	18.31	33.25	30.79	40.27
Langkat	35.19	24.04	12.51	9.7	7.56	20.15	15.11
Nias Selatan	9.14	11.41	14.48	-	7.99	5.58	5.2
Humbang Hasundutan*	46.8	114.89	30.7	13.86	32.69	23.14	23.09
Pakpak Bharat	10.14	23.91	0	-	-	3.03	11.37
Samosir	17.22	13.7	13.22	16.46	6.18	14.8	15.99
Serdang Bedagai	39.82	24.87	33.18	9.11	27.45	35.83	42.46
Batu Bara	31.13	49.68	35.3	29.69	33.12	23.99	33.09
Padang Lawas Utara	33.06	34.08	29.46	15.47	25.36	23.6	24.69
Padang Lawas	32.12	33.67	28.1	11.81	17.02	20.16	19.27
Labuhanbatu Selatan	16.84	33.02	29.96	37.3	19.79	23.57	23.11
Labuanbatu Utara	18.93	9.52	22.72	10.29	20.62	22.68	18.53
Nias Utara	-	-	0	-	-	4.25	6.71
Nias Barat	18.12	19.02	22.4	8.24	5.29	6.47	4.42
Sibolga	25.65	23.46	17.68	13.93	11.48	24.83	17.22
Tanjungbalai*	81.04	58.98	51.21	36.98	15.93	33.3	44.64
Pematangsiantar	34.62	33.73	35.43	32.57	32.44	32.79	34.42
Tebing Tinggi	42.91	46.05	28.07	36.94	20.2	18.75	21.96
Medan*	67.85	68.26	57.11	39.69	39.44	49	51.01
Binjai*	76.89	75.34	53.5	17.18	55.62	57.49	54.93
Padangsidempuan*	69.54	66.64	40.08	30.1	33.18	32.38	35.09
Gunungsitoli	14.16	13.61	22.39	18.75	17.62	17.61	24.26

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tingkat penghunian kamar hotel menurut kabupaten/kota yang paling tinggi adalah Binjai, kemudian Medan, Tanjungbalai, Padangsidempuan, dan disusul oleh Humbang Hasundutan.

Berikut merupakan data Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen):

Tabel I.3 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten Kota	[Seri 2010] Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	5.12	5.18	5.22	-1.07	2.61	4.73	5.01
Nias	5.01	4.95	5.04	1.8	2.21	3.06	3.82
Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	-0.94	3.2	4.34	4.93
Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24	4.78	5.11
Tapanuli Tengah*	5.24	5.2	5.18	-0.76	2.56	4.18	4.23
Tapanuli Utara	4.15	4.35	4.62	1.5	3.54	4.25	4.75
Toba	4.9	4.96	4.88	-0.27	2.92	4.24	4.93
Labuhan Batu	5	5.06	5.07	0.09	3.85	4.8	5.03
Asahan	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73	4.66	4.87
Simalungun	5.13	5.18	5.2	1.01	3.7	4.68	5.07
Dairi	4.93	5.01	4.82	-0.94	2.05	4.21	5.04
Karo	5.21	4.55	4.6	-0.8	2.25	4.22	5.06
Deli Serdang	5.1	5.15	5.18	-1.78	2.23	4.7	5.34
Langkat	5.05	5.02	5.07	-0.86	3.08	4.69	4.93
Nias Selatan	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02	3.08	3.65
Humbang Hasundutan*	5.02	5.04	4.94	-0.13	2.02	4.21	4.38
Pakpak Bharat	5.94	5.85	5.87	-0.18	2.54	4.27	5.1
Samosir	5.35	5.58	5.7	-0.59	2.65	4.48	5.03
Serdang Bedagai	5.16	5.17	5.28	-0.44	2.87	4.46	5.03
Batu Bara	4.11	4.38	4.35	-0.31	2.35	4.07	4.08
Padang Lawas Utara	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26	4.12	4.92
Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83	4.61	5.14

Labuhanbatu Selatan	5.09	5.27	5.35	0.8	3.82	4.74	4.94
Labuanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27	3.83	4.62	4.76
Nias Utara	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02	3.03	3.79
Nias Barat	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26	3.01	3.72
Sibolga	5.27	5.25	5.2	-1.36	2.1	4.15	4.2
Tanjungbalai*	5.51	5.77	5.79	-0.47	2.35	3.94	4.86
Pematangsiantar	4.41	4.8	4.82	-1.89	1.25	3.47	4.22
Tebing Tinggi	5.14	5.17	5.15	-0.7	2.51	4.01	3.98
Medan*	5.81	5.92	5.93	-1.98	2.62	4.71	5.04
Binjai*	5.39	5.46	5.51	-1.83	2.23	4.18	4.75
Padangsidempuan*	5.32	5.45	5.51	-0.73	2.75	4.77	5.09
Gunungsitoli	6.01	6.03	6.05	0.38	2.25	3.11	3.69

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 PDRB di Sumatera Utara masih menaik dengan data di tahun 2017 sebesar 5,12, di tahun 2018 sebanyak 5,18, dan di tahun 2019 sebanyak 5,22. Kemudian di tahun 2020 mulai menurun menjadi -1,07, dan di tahun 2021 mulai menaik dengan data 2,61 dan terus menaik di tahun 2022 dan tahun 2023.

Dari data sektor pariwisata yang ada pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat kita ambil 6 kabupaten/kota dengan rata-rata tertinggi yaitu, Binjai, Medan, Tanjungbalai, Padangsidempuan, Tapanuli tengah dan Humbang Hasundutan. Hal ini dikarenakan kajian mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat membantu dalam penyusunan perencanaan pembangunan wilayah yang sesuai dengan kondisi wilayah Sumatera Utara dan juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang terkandung di daerah kabupaten/kota yang ada. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas dan pentingnya mengetahui pengaruh sektor pariwisata

di suatu wilayah dalam pertumbuhan ekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara meningkat dari tahun 2017-2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020.
2. Rata-rata lama inap tamu hotel menurut kabupaten/kota pada wilayah Nias dan Nias Utara tidak ada ataupun kosong pada tahun 2017-2023.
3. Tingkat penghunian kamar hotel menurut kabupaten/kota di wilayah Nias dan Nias Utara pada tahun 2017-2023 kosong atau tidak ada.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas agar tidak menyimpang atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul penelitian dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rata-rata lama inap tamu hotel menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2017-2023 dan tingkat penghunian kamar hotel menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2017-2023 serta pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023 dengan indikator yaitu PDB, meningkatnya pendapatan riil per kapita, jaminan kesejahteraan penduduk, dan tingkat pengangguran yang berkurang di

Enam Kabupaten/Kota yaitu Binjai, Medan, Tanjungbalai, Padangsidimpuan, Tapanuli Tengah dan Humbang Hasundutan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penjelasan tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai dasar untuk mengumpulkan data.⁵ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional (GNP) tahun yang dihitung dibanding tahun sebelumnya, dibagi GNP tahun sebelumnya. ⁶	1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Meningkatnya Pendapatan Riil per Kapita 3. Jaminan Kesejahteraan Penduduk 4. Tingkat Pengangguran yang berkurang	Rasio

⁵Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Surakarta: CV. Tahta Media, 2021), hlm.59.

⁶Susiana Manisih, dkk., *Pendapatan Nasional Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Madrasah Reform, 2020), hlm. 20

Rata-Rata Lama Inap Tamu Hotel (X1)	Rata-rata lama inap tamu hotel adalah rata-rata tamu yang datang dan menginap di hotel akomodasi per harinya, dihitung berdasarkan tamu yang datang dan menginap selama tahun tersebut. ⁷	1. Keperluan bisnis 2. Berlibur/wisata 3. Sekedar ingin mencari ketenangan atau suasana baru	Rasio
Tingkat Penghunian Kamar Hotel (X2)	Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikalikan 100%. ⁸	1. Lokasi hotel 2. Pelayanan hotel 3. Harga kamar 4. Promosi	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah rata-rata lama inap tamu hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah jumlah tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah jumlah rata-rata lama inap tamu hotel dan tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

⁷Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang, *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Magelang 2017*, (Magelang: BPS Kabupaten Magelang, 2018), hlm. 6

⁸ Wiwit Puji Sulistiyani, *Tingkat Penghunian Kamar Hotel*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2013), hlm. 5.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah rata-rata lama inap tamu hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui apakah jumlah tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui apakah jumlah rata-rata lama inap tamu hotel dan tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan peneliti ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi yang selama ini di dapat selama perkuliahan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan merumuskan, serta memprioritaskan dalam memutuskan arah kebijakan yang diambil.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, wawan serta pengetahuan sebagai pembandingan untuk masalah yang sama.

4. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau pembandingan apabila ada yang melakukan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi.¹ Pertumbuhan wilayah adalah pertumbuhan pembangunan yang dilaksanakan pada wilayah pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu wilayah. Proses kenaikan dari output per kapita produksi untuk mencapai penambahan output, yang dapat diukur menggunakan PDRB atau PDB suatu wilayah disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia sektor pemerintah memiliki peranan besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

¹ Marselino Wau, Leniwati, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*, hlm. 9.

Untuk kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Tak terkecuali untuk negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui suatu negara dapat digolongkan sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonominya. Setiap negara yang memiliki indikator pertumbuhan ekonomi secara baik, dapat meningkatkan status dari negara tersebut. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dari periode sebelumnya, maka negara tersebut mengalami kemunduran ekonomi, bukan perkembangan ekonomi.

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi setiap rakyatnya. Adapun beberapa faktor yang dapat dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi di antaranya :

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan tambahan pendapatan nasional serta pertambahan *output* berupa barang dan jasa melalui produksi dalam satu tahun. Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan/atau jasa suatu Negara yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga Negara tersebut dan warga Negara asing yang tinggal di negara tersebut.² Hal ini dapat dilihat melalui nilai PDB yang mempersentasikan pendapatan nasional riil dengan perhitungan keseluruhan *output* barang dan jasa yang di produksi.

2) Meningkatnya Pendapatan Riil per Kapita

Indikator pertumbuhan ekonomi berikutnya dapat dilihat berdasarkan pendapatan riil per kapita. Dimana pertumbuhan ekonomi dianggap meningkat ketika pendapatan masyarakat di suatu negara secara menyeluruh, mengalami peningkatan tahun ke tahun.

3) Jaminan Kesejahteraan Penduduk

Indikator berikutnya adalah kesejahteraan penduduk yang memiliki hubungan dengan pendapatan riil per kapita, yakni distribusi barang dan jasa. Ketika barang dan jasa yang diproduksi suatu negara semakin banyak, maka proses distribusinya juga harus merata. Hal ini akan berpengaruh pada

² Wahyu Rini Mulyasari, *Ekonomi*, (Bandar Lampung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 7.

pendapatan per kapita yang juga merata ke seluruh wilayah. Dengan begitu, peningkatan kesejahteraan sudah bisa dipastikan terlaksana.

4) Tingkat Pengangguran yang Berkurang

Hal ini dapat diwujudkan dengan ketersediaan lapangan atau kesempatan kerja, dimana penyerapan jumlah tenaga kerja dalam proses mengurangi tingkat pengangguran. Berarti juga menunjukkan produktivitas semakin meningkat.³

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pemahaman yang paling sederhana, sistem ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang terbentuk dari aturan-aturan yang tercantum pada sumber pokok ajaran dan nilai-nilai keislaman. Adapun pokok dan nilai-nilai keislaman umumnya bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, *Ijma'*, dan *Qiyas*.⁴ Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Perlu ditekankan bahwa perbedaan sudut pandang antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional ini bersifat mengakar.

Bisa dikatakan tidak hanya mempengaruhi instrumen dan struktur

³<https://ajajib.co.id/cara-mengetahui-indikator-pertumbuhan-ekonomi-negara/>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 pukul 13.01 WIB

⁴Bambang Iswanto, "Pengantar Ekonomi Islam", (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 66

dan sistem ekonomi, tetapi juga tujuan, acuan, dan prosedur dari kegiatan ekonomi yang dilakukan.⁵ Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan ekonomi Islam dan konvensional adalah terletak pada asa yang dipakai, dalam Islam unsur spiritual (agama) menjadi prioritas utama. Agama disini berarti ajaran yang berasal dari Al-Qur'An dan Al-Hadits ataupun berlandaskan dari keduanya.

Adapun ayat mengenai pertumbuhan ekonomi Islam yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Riba yang dimaksud pada surat di atas adalah sesuatu yang biasa dilakukan manusia Arab pada masa Jahiliyyah.⁷ Pada ayat ini Allah menceritakan keadaan para pemakan riba pada hari kiamat nanti, bahwa mereka kelak akan bangkit dari kuburan menuju

⁵A. Jajang W. Mahri, dkk., "Ekonomi Pembangunan Islam", (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 18-19

⁶ Q.S Al-Baqarah (2): 275

⁷Inna Fauziatal, "Epistemologi Tafsir Hukum Ayat Riba", dalam *Jurnal Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol. 2 No.2, September 2019, hlm. 209

mahsyar (tempat berkumpul) dalam keadaan sempoyongan jalannya seperti bangkitnya orang gila pada saat mengamuk karena kesurupan setan. Yang demikian itu karena mereka berkata dengan bodohnya bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan.⁸ Dan jual beli mengandung kemungkinan untung dan rugi, bergantung kepada kepandaian mengelola, kondisi, dan situasi pasar pun ikut menentukan, sedangkan riba menjamin keuntungan bagi yang meminjamkan dan tidak mengandung kerugian.

Jadi menurut Islam tingkat pertumbuhan yang rendah yang diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tapi tidak dibarengi dengan distribusi yang merata. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.⁹

Oleh sebab itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan dengan petunjuk yang Allah SWT berikan kepada kita.¹⁰

⁸ <https://quran.nu.or.id/al=baqarah/275/>, diakses pada tanggal 19 Juni 2025 pukul 16.35 WIB

⁹Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional) ", dalam *Jurnal Online STAIN Pemekasan*, Vol. 7 No. 2, Desember 2012, hlm. 364-365

¹⁰Agus Triyanta, "*Hukum Ekonomi Islam Dari Politik Hukum Ekonomi Islam Sampai Pranata Ekonomi Syariah*", (Yogyakarta: FH UII Press, 2012), hlm. 6

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Dilihat dari asal mula kata pariwisata yang berasal dari bahasa Sanskerta, maka pariwisata berbeda artinya dengan *tourism*.¹¹ Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.¹²

Menurut Organisasi Wisata Dunia (WTO), pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.¹³ Melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Koen Meyers berpendapat bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk

¹¹ Chairany S. and Prihatin Darsini, *Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata*, hlm. 6.

¹² Megasari Gusandra Saragih, dkk, *Kajian Dasar Pariwisata*, (Bekasi: CV. Andalan Bintang Ghonim, 2021), hlm. 31

¹³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 9

menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang ataupun liburan.¹⁴ Selain itu perkembangan dunia pariwisata yang semakin pesat membuat para wisatawan semakin cerdas dan selektif dalam memilih objek wisata yang akan dikunjungi.¹⁵

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis-jenis pariwisata yang dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

1) Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Wisata budaya merupakan salah satu contoh pariwisata berbasis sumber daya.¹⁶

2) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan

¹⁴Chairany S., Prihatin Darsini, *Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 5

¹⁵Martaleni, *Pemasaran Pariwisata Di Indonesia*, (Malang: CV. IRDH, 2017), hlm. 26

¹⁶ Sigit Sapto Nugroho, dkk, *Komodifikasi Pariwisata Berbasis Masyarakat & Kearifan Lokal*, hlm. 15.

pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.¹⁷

3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Wisatawan akan melakukan kunjungan pada suatu destinasi wisata apabila memiliki atraksi yang menarik dan unik.¹⁸

4) Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.¹⁹

¹⁷I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 109

¹⁸Regina Rosita, *Ekowisata Dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021), hlm. 4

¹⁹I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 114

c. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

d. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sarana penunjang wisata merupakan segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera maupun yang tidak dapat diindera.²⁰

e. Jenis dan Macam Wisatawan

Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)

Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara biasanya orang itu tinggal.²¹

²⁰ Putu Eka Wirawan and I Made Trisna, *Pengantar Pariwisata*, hlm. 5.

²¹ Chairany S., Prihatin Darsini, *Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 9

2) *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal (seperti orang yang bekerja di kedutaan besar).²²

3) *Domestic Tourist*

Adalah seseorang penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan ke tempat selain dimana ia tinggal menetap. Perjalanan tersebut dilakukan dalam ruang lingkup negara dimana yang bersangkutan tinggal.²³

4) *Business Tourism*

Orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing atau warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. *Business tourism* yaitu pariwisata untuk urusan dagang besar.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata adalah :

²² I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 41

²³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 29

1) Rata-Rata Lama Inap Tamu Hotel

Faktor-faktor lama tinggal merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya penerimaan yang diterima. Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Tiga jenis penghasil pendapatan utama dapat diamati, yang pertama atau ‘penghasil langsung’ adalah uang yang diinvestasikan ke dalam perekonomian, misalnya untuk membangun hotel atau dari wisatawan yang menginap di hotel selama satu malam. ‘Pendapatan tidak langsung’, mengacu pada pendapatan yang didistribusikan kepada pemasok barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan pariwisata.²⁴ Rata-rata lama tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dihuni/dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang. Kepuasan tamu adalah hal yang paling penting dalam dunia perhotelan. Ada berbagai alasan yang membuat orang menginap atau menghabiskan waktu di hotel. Beberapa alasan ataupun faktornya adalah untuk keperluan bisnis, berlibur/wisata, dan sekedar ingin mencari ketenangan atau suasana berbeda.

a) Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan/laba. Bisnis juga bisa dikatakan

²⁴ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, hlm. 110.

menyediakan barang dan jasa untuk ke lancaran sistem perekonomian.²⁵

- b) Berlibur/wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- c) Mencari ketenangan/suasana berbeda perlu dilakukan, karena semakin *kompleksitas* hidup yang di jalannya maka semakin sukarlah orang mencapai ketenangan hidup. Semua orang akan mencari ketenangan hidup, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan dan kecemasan. Keadaan yang demikian akan memaksa seseorang untuk mencari ketenangan jiwa. Ketenangan mendalam ini apabila dapat kita pupuk dan pelihara terus-menerus, maka akan mampu membawa kita menembus hidup, sebagai seorang manusi baru, manusia yang jauh lebih kualitatif dan mampu bersatu dengan alam.²⁶ Itulah alasan seseorang ingin mencari suasana baru ataupun mencari ketenangan.

2) Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh

²⁵ Hadion Wijoyo et al., *Pengantar Bisnis*.

²⁶ Buntario Tigris, *1 Menit Yang Mengubah Hidup Anda*, hlm. 41.

jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Adapun faktor yang mempengaruhi tingat hunian kamar diantaranya adalah lokasi hotel, pelayanan hotel, harga kamar, serta promosi.

- a) Lokasi hotel, lokasi sangat berperan besar dalam keberhasilan menarik minat tamu yang datang, lokasi yang strategis dapat memberikan keuntungan bagi pihak hotel karena pada umumnya tamu mencari tempat yang berlokasi di kawasan wisata, pusat perbelanjaan, pusat kota, pusat hiburan dan memiliki aksesibilitas yang tinggi dengan tempat-tempat seperti bandara.
- b) Pelayanan hotel, hotel menetapkan standar pelayanan kepada tamu yang datang sehingga tamu merasa diperhatikan dan mendapat pelayanan yang istimewa. Standar pelayanan harus

bersifat unik dan khas sehingga dapat memberikan sentuhan mengesankan bagi para tamu yang menginap.

- c) Harga kamar, pada dasarnya penetapan harga kamar adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa maka dalam penetapan harga kamar harus diimbangi dengan pemberian pelayanan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan kepuasan bagi tamu yang menginap. Harga dapat dijadikan dasar penawaran yang dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga menarik bagi konsumen.
- d) Promosi, bertujuan untuk menginformasikan kepada banyak orang bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual. Pernyataan ini dapat di mengerti bahwa promosi sangat penting, artinya dalam menentukan keberhasilan menjual kamar dari sebuah hotel, villa ataupun restort melalui media-media promosi agar calon tamu dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari produk yang ditawarkan. Selain itu promosi merupakan metode komunikasi informasi yang ditujukan kepada targer pasar tentang barang dan jasa.

3. Hubungan Pariwisata Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran

sebuah negara. Pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu pemicu timbulnya ekonomi nasional sudah di akselerasi dalam RPJM 2015-2019. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dilakukan melalui berbagai strategi perkembangan.²⁷ Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Adapun arti penting pariwisata dalam perekonomian adalah memberikan kesempatan kerja/memperkecil pengangguran, peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memberikan efek multiplier dalam perekonomian DTW (Daerah Tujuan Wisata), pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya, pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka ragam produk terus berkembang. Seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah tujuan wisata.

Adapun pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan menjadi stimulus berinvestasi dan menyebabkan sektor keuangan bertumbuhan seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya.²⁸ Kemudian kontribusi pariwisata terhadap pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak

²⁷ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, hlm. 168.

²⁸I Ketut Setia Sapta, Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, (Denpasar: CV. Noah Aletheia, 2018), hlm. 41

pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di impor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

Dampak pertumbuhan pariwisata terhadap suatu perekonomian pariwisata disambut sebagai industri yang membawa aliran devisa, lapangan pekerjaan dan cara hidup modern.²⁹ Adapun sektor pariwisata memiliki peran dalam mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah. Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama mengembangkan wisata.

4. Pariwisata Dalam Perspektif Islam

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Nilai yang lebih universal dan memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti nilai edukasi, dan nilai kearifan lokal juga tidak

²⁹ I Ketut Setia Sapta and Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, 2018, hlm. 36.

ditinggalkan.³⁰ Tuhan memerintahkan umat Islam untuk berwisata, sesuai dengan firmanNya dalam Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Arinya: Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Meski sudah sangat banyak bukti kekuasaan Allah dan keniscayaan hari akhir yang dikemukakan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad, “Katakanlah wahai Rasul, kepada orang-orang yang mendustakan kebangkitan setelah kematian, ‘Berjalanlah di muka bumi ke mana saja kaki berjalan, maka perhatikanlah dengan segera bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk yang beraneka ragam, kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir dengan membangkitkan manusia setelah mati kelak di akhirat.³¹ Dalam pandangan Islam, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri, kenyataan ini telah membuat Negara Saudi Arabia memetik banyak keuntungan baik secara material maupun statusnya sebagai sebuah Negara yang memiliki tempat yang dianggap suci oleh kaum muslim yakni Mekah dan Madinah. Pada paparan tersebut, cukup menajadi gambaran bahwa pariwisata yang spiritual memang direstui oleh Islam dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status

³⁰Ibnu Elmi, dkk. *Pariwisata Syariah; Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 59

³¹ <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/20/> diakses pada tanggal 20 Juni 2025 pukul 10.24

sosial dan spiritual yang lebih tinggi oleh kaum muslim. Hal ini dapat dilihat pada Qur'an Surah Ali-Imran ayat 191 berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa menjaga dan memelihara alam, langit, dan bumi, dimana langit yang melindungi dan bumi terhampar kehidupan manusia juga memperhatikan pergantian rotasi siang dan malam, semuanya itu penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah SWT., dalam perekonomian ayat ini juga mengajarkan kepada umat manusia selain mengagumi ciptaan Allah SWT. juga dapat dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata untuk devisa Negara.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah. Keseluruhan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muh Taufiqul Hidayat (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2020)	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar	Menunjukkan hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut, yakni variabel pendapatan sektor pariwisata mampu berkontribusi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. ³²
2	Rafli Safriannur Fadhila, Noor Rahmini (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 2 No. 1, 2019)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan	Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan berpengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel yang paling dominan adalah jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama menginap wisatawan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ³³
3.	Asri Noer Rahmi (Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 11 No. 1, Januari 2020)	Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Menunjukkan hasil yang positif dan respon positif dari wisatawan mancanegara, dilihat dari penelitian GMTI mempublikasikan 10 Negara yang paling banyak dikunjungi wisatawan muslim termasuk Indonesia. ³⁴

³² Muh Taufiqul Hidayat, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar."

³³ Rafli Safriannur Fadhila, dan Noor Rahmini, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2 No. 1, 2019

³⁴ Asri Noer Rahmi, "Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No. 1, Januari 2020

4.	Chrestiana Aponno (Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Politeknik Negeri Ambon, Vol. 2 No. 05, Desember 2020)	Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku	Potensi sektor pariwisata yang besar di Maluku belum mampu meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi rakyat dan daerah Maluku. ³⁵
5.	Luthfi Sundoro, M. Fikry Hadi, Neng Murialti (Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Vol. 2 No. 1, Januari 2022)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru	Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. ³⁶
6.	Kurnia Margareta Ayu, Rian Destiningsih (Jurnal Prima Ekonomika, Universitas Tidar Magelang, Vol 12 No. 1, Maret 2022)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian secara parsial dan simultan, sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2015-2019. ³⁷
7.	Niken Puspitasari, Farida Rahmawati (Jurnal Ekonomi, Universitas	Analisis Indeks Daya Saing dan Pengaruh Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu	Jumlah wisatawan dan investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sedangkan tingkat penghunian kamar dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara

³⁵Chrestiana Aponno, "Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku", dalam *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2 No. 05, Desember 2020

³⁶Luthfi Sundoro, dkk, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, Januari 2022

³⁷Kurnia Margareta Ayu, dan Rian Destiningsih, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah", dalam *Jurnal Prima Ekonomika*, Vol. 13 No. 1, Maret 2022

	Negeri Malang, Vol. 6 No. 2, Juni 2022)		berpengaruh secara signifikan dan negatif. ³⁸
8.	Zulfa Anisah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024)	Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan sarana dan prasarana terhadap minat pengunjung dan peningkatan jumlah pengunjung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. ³⁹
9.	Fahmi Muhammad (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)	Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat	Pengelolaan potensi pariwisata yang belum terjalin secara maksimal dan masih tidak meratanya pengelolaan daerah wisata. ⁴⁰

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan penelitian Muh Taufiqul Hidayat dengan penelitian peneliti terletak pada variabelnya, yaitu sama-sama membahas sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan hanya satu kota, Muh Taufiqul Hidayat melakukan penelitian di Kota Makassar, sedangkan peneliti melakukan peneliti di Provinsi Sumatera Utara di lima Kabupaten/Kota.

³⁸Niken Puspitasari, dan Farida Rahmawati, “Analisis Indeks Daya Saing dan Pengaruh Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu”, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 6 No. 2, Juni 2022

³⁹Zulfa Anisah, “Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.”

⁴⁰ Fahmi Muhammad, “Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat.”

2. Persamaan penelitian Rafli Safriannur Fadhila dan Noor Rahmini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat hunian hotel dan menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya tertelak pada teknik analisis datanya, Rali Safriannur dan Noor Rahmini menggunakan teknik analisis berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis data panel.
3. Persamaan penelitian Asri Noer Rahmi dengan penelitian peneliti terletak pada variabelnya, yaitu sama-sama membahas sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, Asri Noer Rahmi menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4. Persamaan penelitian Chrestiana Aponno terletak pada variabelnya, yaitu sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan metode penelitian, Chrestiana Aponno meneliti di Provinsi Maluku dan menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara dan menggunakan metode kuantitatif.
5. Persamaan penelitian Luthfi Sundoro, M. Fiqry Hadi, Neng Muriati dengan penelitian penelitia terletak pada pembahasannya, yaitu membahas tentang sektor paiwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaanya terletak pada populasinya, Luthfi Sundoro, M. Fiqry Hadi, Neng Muriati menggunakan populasi seluruh data PAD sektor pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, objek wisata, dan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru sedangkan peneliti menggunakan populasi seluruh data rata-rata

inap tamu hotel , tingkat penghunian kamar hotel menurut Kabupaten/Kota, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

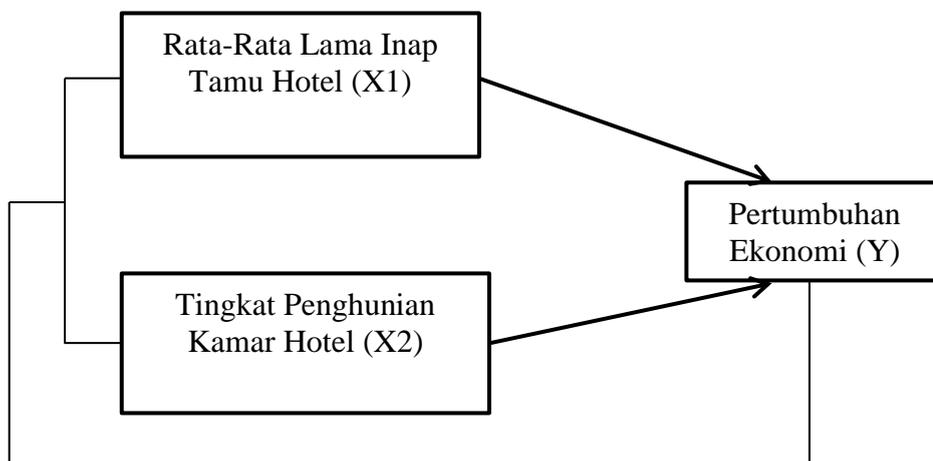
6. Persamaan penelitian Kurnia Margareta Ayu dan Rian Destiningsih dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan data panel. Perbedaannya dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitiannya.
7. Persamaan penelitian Niken Puspitasari dan Fatida Rahmawati dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang sektor pariwisata. Perbedaannya terletak pada teknis analisisnya, Niken Puspitasari dan Fatida Rahmawati menggunakan teknik analisis indeks daya saing pariwisata dan uji regresi linier berganda, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi data panel.
8. Persamaan penelitian Zulfa Anisah dengan peneliti adalah sama-sama membahas pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian Zulfa Anisa membahas kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai Batu Rusa Indah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti membahas pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.
9. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fahmi Muhammad yaitu sama-sama meneliti tentang pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fahmi Muhammad mengelola potensi pariwisata pantai Pangandaran Jawa Barat, sedangkan peneliti meneliti pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui masalah yang dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti suatu masalah, untuk menemukan kebenaran dari suatu penelitian. Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan sub bab yang berisikan tinjauan pustaka yang terdapat rangkuman dari dasar-dasar teori yang terdapat di penelitian ini. Pada kerangka pemikiran akan berisikan gambaran skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan.

Adapun kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : Diduga rata-rata lama inap tamu hotel menurut kabupaten/kota berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- Ha₂ : Diduga tingkat penghunian kamar hotel menurut kabupaten/kota berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- Ha₃ : Diduga rata-rata lama inap tamu hotel dan tingkat penghunian kamar hotel menurut kabupaten/kota berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Enam Kabupaten/Kota yaitu, Binjai, Medan, Tanjungbalai, Padangsidimpuan, Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2022 sampai Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹ Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data diperoleh. Dalam penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan, yang sudah dipublikasikan. Sumber data dapat berupa buku, dokumen, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 142

data adalah bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) ataupun jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama.² Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rata-rata inap tamu hotel menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, tingkat penghunian kamar hotel menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara pada tahun 2017-2023 dan Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017-2023.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya³. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada di dalam populasi, misalnya keterbatasan tenaga dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 6 kabupaten/kota terbesar rata-rata inap tamu hotel, tingkat penghunian kamar hotel di 6 kabupaten/kota terbesar menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara yaitu Binjai, Medan, Tanjungbalai,

²Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 8

³Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.

Padangsidempuan, Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah tahun 2017-2023, dan data pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴ Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya.⁵ Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, diskripsi program dan data statistik pengajaran. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder.⁶

⁴Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif", dalam *Jurnal Al-Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Terbitan 1 Jilid 4, 30 Juni 2016, hlm. 71

⁵Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 85

⁶M. Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm. 195-196.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁷

2. Regresi Data Panel

Salah satu bentuk struktur data yang sering digunakan dalam studi ekonometrika adalah data panel. Data dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktur deret waktu sekaligus *cross section*. Data semacam ini dapat diperoleh seperti dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* (antar individu) selama suatu periode tertentu. Di samping itu, dengan perlakuan tertentu struktur data seperti ini juga dapat diharapkan memberikan informasi yang lebih banyak (*high informational content*) yaitu suatu aspek yang sangat diinginkan bagi penelitian empiris yang bernilai tinggi. Ada dua jenis struktur data panel, yakni :

- a. *Short panel* dimana *cross section* unit (N) > time unit (T)
- b. *Long-panel* dimana *cross section* unit (N) < time unit (T)

$$Y_{it} = \beta_{0_i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

⁷Dicki Hartanto, dan Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan*, (Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2019), hlm. 13

Model dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Peit = \beta_0 + \beta_1 Rlit + \beta_2 TPit + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Unit *cross section* ke- i periode waktu ke- t .

β_0 = *Intercept*

β_k = Koefisien *slope* untuk semua unit

X_{it} = Variabel prediktor untuk unit *cross section* ke- i periode waktu ke- t

ϵ_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

i = Unit *cross section*(1,2,3,...,N)

t = Unit *time series* (1,2,3,...,T)

k = Jumlah variabel prediktor(1,2,3,...,n)

3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, SBI, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode

waktu tertentu.⁸ Penelitian ini menggunakan program *E-Views* sebagai alat dalam menganalisis data.

Terdapat 3 metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu :

1) *Common Effect Model*

Teknik *Common Effect Model* merupakan teknik pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu, maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.⁹

2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (sama). Suatu data panel dapat dipandang (diasumsikan) memiliki dua faktor tidak terobservasi yang akan mempengaruhi variabel dependen; yakni bersifat konstan antarobservasi *cross section* dan konstan antarobservasi deret waktu.¹⁰ Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar individu.

⁸Titin Agustin Nengsih, dan Nurfitri Martaliah, *Regresi Data Panel Dengan Software E-Views*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 2

⁹Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2021), hlm. 6

¹⁰Moch. Doddy Ariefianto, dan Irwan Trinugroho, *Statistik dan Ekonometrika Terapan Aplikasi Dengan STATA*, (Jakarta: Erlangga, 220), hlm. 78-79

3) *Random Effect Model*

Pendekatan *Random Effect Model* yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel *random* atau stokastik. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.¹¹

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga teknik estimasi dalam data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Ada beberapa uji/metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu :

- a. Uji *Chow* (Uji F-statistik), ialah model yang digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dalam pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect Model*

H_1 : Model *Fixed Effect Model*

Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas $F >$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka diterima H_0 sehingga model yang harus digunakan adalah *Common Effect Model*. Apabila nilai

¹¹Titin Agustin Nengsih, dan Nurfitri Martaliah, *Op. Cit.*, hlm. 3

probabilitas *Cross Section* $F <$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_1 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Saat H_1 diterima maka harus memastikan apakah *Fixed Effect Model* yang terbaik untuk menyetimasi model dengan melakukan Uji *Hausman*.

- b. Uji *Hausman*, ialah metode yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect Model*

H_1 : Model *Fixed Effect Model*

Jika hasil Uji *Hausman* memaparkan nilai probabilitas *Cross Section* random $<$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_1 dipilih sehingga model yang dipilih ialah *Fixed Effect Model*. Namun jika hasil Uji *Hausman* memaparkan nilai probabilitas *Cross Section* random $>$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 dipilih sehingga model yang harus dipilih dalam mengestimasi model adalah *Random Effect Model*.

Ketika H_0 dipilih maka harus memastikan apakah *Random Effect Model* yang terbaik untuk mengestimasi model melalui Uji *Lagrange Multiplier*.

- c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisis antara

model *Random Effect* atau model *Common Effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test-Hypothesis-Cross-Section* dengan α .¹² Hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect Model*

H_1 : Model *Random Effect Model*

Apabila hasil memberikan nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* < dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_1 dipilih sehingga model yang dipilih ialah *Random Effect Model*. Namun jika hasil Uji *Lagrange Multiplier Test* memaparkan nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* > dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 dipilih sehingga model yang harus digunakan untuk mengestimasi adalah *Common Effect Model*.

G. Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik dapat dilakukan pada regresi data panel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dalam penelitian ini, dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB). Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat jika

¹²Zulaika Matondang, dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 167

- a) Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- b) Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal¹³

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi, terdapat hubungan linear yang lengkap atau pasti, di beberapa atau di antara semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Hubungan linear antar variabel disebut dengan multikolinearitas. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai varians dari setiap eror berbeda atau bervariasi. Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat ketidakbiasaan dan konsistensi estimator, akan tetapi menyebabkan estimator tidak memiliki varians yang minimum dan efisien.

Uji ini dapat dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melihat hasil probabilitinya, apabila $>$ dari 0.05 maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, bila lebih maka terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada metode *fixed effect model* dilakukan estimasi dengan pembobotan *white*.

¹³ Zulaika Matondang, dan Hamni Fadlilah Nasution, hlm. 25-26.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji antara anggota dari serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan urutan waktu maupun ruang. Pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada probability F atau probability *Chi-Square*. Jika probability *Chi-Square* $< \alpha$ 0.05 maka terjadi gejala autokorelasi.

H. Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Secara statistik setidaknya ini dapat dikur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinan (R^2). Perhitungan statistik disebut daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji satatistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

1. Uji Statistik T (Signifikansi Parameter Individual)

Statistik uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis.¹⁴ Pada pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Pengambilan keputusan dalam uji-t adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b) Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 ditolak, H_a diterima

¹⁴I Putu Ade Andre Payadnya, dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis dengan SPSS*, (Denpasar: Deepublish, 2018), hlm. 75

2. Uji Statistik F (Signifikan Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.¹⁵ Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %.

Semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pada tingkat signifikansi 5 % dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika probabilitas $F_{hitung} >$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b) $F_{hitung} <$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

¹⁵Syarifuddin, dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), hlm. 77

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau *R-Squared*

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu regresi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi dari sebuah variabel bebas semakin tinggi, maka semakin baik dalam menjelaskan perilaku dari variabel terikatnya.¹⁶ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

¹⁶Mochammad Chabachib, Muhammad Irham Abdurrahman, *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*, (Semarang: UPT. UNDIP Press, 2020), hlm. 25

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia bagian barat tepatnya di pulau Sumatera dengan ibu Kota Medan. Dilihat dari sejarahnya, Sumatera Utara sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda yang saat itu masih bernama *Gouverment Van Sumatra* dengan luas wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera dan dipimpin oleh satu pemerintah daerah (Gubernur) yang berpusat dikota Medan. Namun pasca Kemerdekaan Indonesia, Provinsi Sumatera sendiri dibagi menjadi tiga provinsi berbeda yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah, serta Sumatera Selatan yang kemudian memiliki hak untuk mengatur daerahnya masing-masing.

Sumatera Utara sendiri merupakan gabungan antara tiga sub wilayah yakni Karesidenan Aceh, Karesidenan Sumatera Timur, dan Karesidenan Tapanuli. Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Pada sebelah utara berbatasan dengan provinsi Aceh, pada sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, pada sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara, dan pada sebelah Barat, Sumatera Utara berbatasan dengan Samudera Hindia. Daratan Provinsi Sumatera Utara memiliki Luas $71.680,68 \text{ km}^2$, daratan provinsi

Sumatra Utara adalah 71.680,68 Km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, dan juga beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai pulau Sumatera.

Daerah yang paling luas di Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota yakni daerah Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 6.620,70 km² atau sekitar 9,23% dari keseluruhan luas Sumatera Utara, kemudian diikuti dengan Kabupaten Langkat yang memiliki luas 6.263,29 km² atau 8,74%, lalu selanjutnya Kabupaten Simalungun dengan luas 4.386,60 km² atau sekitar 6,12%. Sedangkan luas daerah yang terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km² atau sekitar 0,02% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya Provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara juga memiliki musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai pada bulan Maret, dan Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September. Diantara kedua musim penghujan dan kemarau diselingi oleh musim pancaroba.

Pada kesempatan ini peneliti akan menjelaskan 6 Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara antara lain yaitu Provinsi di Sumatera Utara terdiri dari 6 Kabupataen Kota sebagai berikut yang menjadi sampe penelitian sebagai berikut:

- a. Tapanuli Tengah
- b. Humbang Hasundutan

- c. Tanjungbalai
- d. Medan
- e. Binjai
- f. Padangsidempuan

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik <https://sumut.bps.go.id/id>. Perolehan data yang diperoleh tersebut diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV. 1 Pertumbuhan Ekonomi 2017-2023

Kabupaten Kota	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	5.12	5.18	5.22	-1.07	2.61	4.73	5.01
Nias	5.01	4.95	5.04	1.8	2.21	3.06	3.82
Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	-0.94	3.2	4.34	4.93
Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24	4.78	5.11
Tapanuli Tengah*	5.24	5.2	5.18	-0.76	2.56	4.18	4.23
Tapanuli Utara	4.15	4.35	4.62	1.5	3.54	4.25	4.75
Toba	4.9	4.96	4.88	-0.27	2.92	4.24	4.93
Labuhan Batu	5	5.06	5.07	0.09	3.85	4.8	5.03
Asahan	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73	4.66	4.87
Simalungun	5.13	5.18	5.2	1.01	3.7	4.68	5.07
Dairi	4.93	5.01	4.82	-0.94	2.05	4.21	5.04
Karo	5.21	4.55	4.6	-0.8	2.25	4.22	5.06
Deli Serdang	5.1	5.15	5.18	-1.78	2.23	4.7	5.34
Langkat	5.05	5.02	5.07	-0.86	3.08	4.69	4.93
Nias Selatan	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02	3.08	3.65
Humbang Hasundutan*	5.02	5.04	4.94	-0.13	2.02	4.21	4.38
Pakpak Bharat	5.94	5.85	5.87	-0.18	2.54	4.27	5.1
Samosir	5.35	5.58	5.7	-0.59	2.65	4.48	5.03
Serdang Bedagai	5.16	5.17	5.28	-0.44	2.87	4.46	5.03

Batu Bara	4.11	4.38	4.35	-0.31	2.35	4.07	4.08
Padang Lawas Utara	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26	4.12	4.92
Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83	4.61	5.14
Labuhanbatu Selatan	5.09	5.27	5.35	0.8	3.82	4.74	4.94
Labuanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27	3.83	4.62	4.76
Nias Utara	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02	3.03	3.79
Nias Barat	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26	3.01	3.72
Sibolga	5.27	5.25	5.2	-1.36	2.1	4.15	4.2
Tanjungbalai*	5.51	5.77	5.79	-0.47	2.35	3.94	4.86
Pematangsiantar	4.41	4.8	4.82	-1.89	1.25	3.47	4.22
Tebing Tinggi	5.14	5.17	5.15	-0.7	2.51	4.01	3.98
Medan*	5.81	5.92	5.93	-1.98	2.62	4.71	5.04
Binjai*	5.39	5.46	5.51	-1.83	2.23	4.18	4.75
Padangsidempuan*	5.32	5.45	5.51	-0.73	2.75	4.77	5.09
Gunungsitoli	6.01	6.03	6.05	0.38	2.25	3.11	3.69

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

2. Rata-rata Lama Inap Tamu 2017-2023

Tabel IV.2 Rata-rata Lama Inap Tamu 2017-2023

Kabupaten Kota	Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel menurut Kabupaten/Kota(hari)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	1.57	1.51	1.33	1.55	1.36	1.31	-
Nias	-	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	1.28	1.42	1.28	2.36	3.15	1.53	1.48
Tapanuli Selatan	1.15	1.06	1.03	1	1.05	1.03	1
Tapanuli Tengah*	2.15	2.13	1.59	1.09	1.22	1.23	1.3
Tapanuli Utara	1.45	1.48	1.17	1.06	1.18	1.12	1.2
Toba Samosir	1.06	1.18	1.12	1.35	1.3	1.42	1.35
Labuhan Batu	1.33	1.17	1.03	1.03	1.03	1.03	1.07
Asahan	1.14	1.04	1.04	1.29	1.12	1.22	1.03
Simalungun	1.2	1.19	1.21	1.19	1.14	1.24	1.18
Dairi	1.18	1.25	1	1	1.23	1.05	1.22
Karo	1.11	1.1	1.09	1.15	1.17	1.06	1.03
Deli Serdang	1.1	1.48	1.18	1.27	1.45	1.74	1.34
Langkat	1.73	1.65	1.1	1.02	1.06	1.13	1.17
Nias Selatan	4.14	2.04	1.21	-	2.08	2.2	1.72
Humbang Hasundutan*	1	1.16	1.15	1.03	1.4	1.37	1.06
Pakpak Bharat	2.32	1.78	-	-	-	1.44	1.93

Samosir	1.29	1.23	1.02	1.22	1.2	1.16	1.14
Serdang Bedagai	1.7	1.3	1.26	1.63	1.63	1.64	1.43
Batu Bara	1	1.02	1.02	1	1.01	1	1
Padang Lawas Utara	1.49	1.7	2.32	1.36	1.19	1.27	1.46
Padang Lawas	1.69	2.22	1.02	1.12	1.08	2.15	3.06
Labuhanbatu Selatan	1.27	3.48	2.6	2.27	1.5	1.37	1.35
Labuanbatu Utara	1.25	1.01	1.08	1.02	1	1.07	1.02
Nias Utara	-	-	-	-	-	1.15	1.02
Nias Barat	1.97	2.31	1.39	1.82	1.66	1.13	1.01
Sibolga	1.57	1.54	1.3	1.3	1.25	1.07	1.14
Tanjungbalai*	1.8	1.88	1.21	2.18	1.18	1.11	1.18
Pematangsiantar	1.22	1.27	1.12	1.06	1.09	1.12	1.41
Tebing Tinggi	1.35	1.33	1.42	1	1.34	1.38	1.06
Medan*	1.83	1.71	1.48	1.63	1.49	1.37	1.37
Binjai*	2.94	2.28	2.25	2.22	2.05	2.35	2.95
Padangsidempuan*	1.63	1.55	1.25	1.23	1.33	1.01	1.02
Gunungsitoli	1.18	1.38	1.28	1.07	1.06	1	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

3. Tingkat Hunian 2017-2025

Tabel IV.3 Tingkat Hunian 2017-2023

Kabupaten Kota	Tingkat Penghunian Kamar Hotel menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	45.47	44.21	41	34.51	29.11	35.14	-
Nias	-	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	23.05	16.26	16.38	14.05	12.63	16.46	13.2
Tapanuli Selatan	22.82	34.63	54.44	41.97	41.98	19.17	16.33
Tapanuli Tengah*	49.37	54.52	35.15	15.04	28.28	33.02	30.84
Tapanuli Utara	35.1	39.44	29.95	10.29	21.24	25.08	22.5
Toba Samosir	17.86	20.11	23.19	8.31	20.45	29.32	24.94
Labuhan Batu	45.14	28.5	33.79	31.79	30.08	29.75	29.19
Asahan	34.78	32.93	34.25	19.28	34.34	37.82	29
Simalungun	22.92	27.93	24.8	18.76	18.02	24.77	23.81
Dairi	22.24	10.48	13.63	14.13	11.1	9.37	20.82
Karo	26.02	27.41	32.27	19.36	23.6	23.84	23.55
Deli Serdang	37.89	52.78	35.92	18.31	33.25	30.79	40.27
Langkat	35.19	24.04	12.51	9.7	7.56	20.15	15.11

Nias Selatan	9.14	11.41	14.48	-	7.99	5.58	5.2
Humbang Hasundutan*	46.8	114.89	30.7	13.86	32.69	23.14	23.09
Pakpak Bharat	10.14	23.91	0	-	-	3.03	11.37
Samosir	17.22	13.7	13.22	16.46	6.18	14.8	15.99
Serdang Bedagai	39.82	24.87	33.18	9.11	27.45	35.83	42.46
Batu Bara	31.13	49.68	35.3	29.69	33.12	23.99	33.09
Padang Lawas Utara	33.06	34.08	29.46	15.47	25.36	23.6	24.69
Padang Lawas	32.12	33.67	28.1	11.81	17.02	20.16	19.27
Labuhanbatu Selatan	16.84	33.02	29.96	37.3	19.79	23.57	23.11
Labuanbatu Utara	18.93	9.52	22.72	10.29	20.62	22.68	18.53
Nias Utara	-	-	0	-	-	4.25	6.71
Nias Barat	18.12	19.02	22.4	8.24	5.29	6.47	4.42
Sibolga	25.65	23.46	17.68	13.93	11.48	24.83	17.22
Tanjungbalai*	81.04	58.98	51.21	36.98	15.93	33.3	44.64
Pematangsiantar	34.62	33.73	35.43	32.57	32.44	32.79	34.42
Tebing Tinggi	42.91	46.05	28.07	36.94	20.2	18.75	21.96
Medan*	67.85	68.26	57.11	39.69	39.44	49	51.01
Binjai*	76.89	75.34	53.5	17.18	55.62	57.49	54.93
Padangsidempuan*	69.54	66.64	40.08	30.1	33.18	32.38	35.09
Gunungsitoli	14.16	13.61	22.39	18.75	17.62	17.61	24.26

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variasi data-data yang telah disajikan peneliti, berapa jauh standar deviasinya, median, modus dan melihat seberapa jauh kemencengan distribusi data. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel IV.4. Uji Analisis Deskriptif

	PERTUMBUHAN_ EKONOMI_ Y_	RATA_RATA_LAMA_ INAP_TAMU_ X1_	TINGKAT_HUN IAN_ X2_
Mean	3.832381	1.580000	45.80452
Median	4.815000	1.385000	42.36000
Maximum	5.930000	2.950000	114.8900
Minimum	-1.980000	1.000000	13.86000

Std. Dev.	2.263611	0.511673	20.74088
Observations	42	42	42

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel IV .4 menjelaskan hasil analisis deskriptif untuk keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian, berikut penjelasannya:

- a. Total data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 observasi yang berasal dari 6 Kota/Kabupaten di Sumatera Utara sebagai data *Cross section* dan 7 tahun periode yaitu 2017-2023 sebagai data *time series*.
- b. Variabel Y (pertumbuhan ekonomi) memperlihatkan nilai maksimal dan minimal sebesar 5,930000 dan -1,980000. Nilai mean pertumbuhan ekonomi sebesar 3,832381 dan nilai standar deviasi sebesar 2,263611.
- c. rata-rata lama inap tamu memperlihatkan nilai maksimal dan minimal sebesar 2,950000 dan 1,000000. Nilai Mean rata-rata lama inap tamu sebesar 1,580000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,511673.
- d. Variabel tingkat hunian memperlihatkan nilai maksimal dan minimum sebesar 114,8900 dan 13,86000. Nilai mean tingkat hunian sebesar 45,80452 dan nilai standar deviasi sebesar 20,74088.

D. Hasil Estimasi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Adapun hasil uji *common Effect* sebagai berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.535510	-2.283613	0.0279
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-4.094497	0.814873	-5.024704	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.151510	0.671628	4.692345	0.0000
R-squared	0.447647	Mean dependent var		3.832381
Adjusted R-squared	0.419321	S.D. dependent var		2.263611
S.E. of regression	1.724923	Akaike info criterion		3.996991
Sum squared resid	116.0391	Schwarz criterion		4.121111
Log likelihood	-80.93682	Hannan-Quinn criter.		4.042486
F-statistic	15.80351	Durbin-Watson stat		1.810651
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Data diolah, 2025

2. *Fixed effect Model*

Tabel IV.6 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.319716	2.696408	-2.343754	0.0251
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-5.393322	0.949531	-5.679987	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.545071	0.710417	4.990128	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.539838	Mean dependent var		3.832381
Adjusted R-squared	0.445099	S.D. dependent var		2.263611
S.E. of regression	1.686202	Akaike info criterion		4.052477
Sum squared resid	96.67137	Schwarz criterion		4.383462
Log likelihood	-77.10202	Hannan-Quinn criter.		4.173796
F-statistic	5.698156	Durbin-Watson stat		1.909762
Prob(F-statistic)	0.000205			

Sumber: Data diolah, 2025

3. *Random effect Model*

Tabel IV.7 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.478592	-2.336053	0.0247
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-4.094497	0.796581	-5.140090	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.151510	0.656551	4.800099	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.686202	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.447647	Mean dependent var		3.832381
Adjusted R-squared	0.419321	S.D. dependent var		2.263611
S.E. of regression	1.724923	Sum squared resid		116.0391
F-statistic	15.80351	Durbin-Watson stat		1.810651
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Data diolah, 2025

4. Pemilihan Model Terpilih

a. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk ketentuan uji *chow* sebagai berikut:

Adapun hasil pengujian uji *chow* sebagai berikut:

Tabel IV.8 Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.362351	(5,34)	0.2628
Cross-section Chi-square	7.669602	5	0.1754

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai diatas, untuk uji Chow atau probabilitas yaitu ($0,1754 > 0,05$) Artinya Model yang terpilih ialah CEM (*Common Effect Model*), maka dilanjutkan dengan uji hausman test.

b. Uji *Hausman*

Apabila nilai *Cross-Section F* $> 0,05$ model yang terpilih adalah *common effect*, apabila model *common effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berhenti di pegujian uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman test*.

Adapun hasil pengujian uji *chow* sebagai berikut:

Tabel IV. 9 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.705340	2	0.0350

Sumber: Data diolah, 2025

Apabila nilai *Cross-Section F* $< 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect model*, apabila model *fixed effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berlanjut pada *lagrange multiplier test*.

c. Uji *Lagrange multiplier* (LM) test.

Adapun hasil pengujian *Lagrange multiplier* (LM) sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil *Lagrange multiplier* (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	-0.287600 (0.6132)	4.823471 (0.0000)	3.207345 (0.0007)

King-Wu	-0.287600 (0.6132)	4.823471 (0.0000)	3.039577 (0.0012)
SLM	0.072684 (0.4710)	5.876161 (0.0000)	-- --
GHM	-- --	-- --	23.26587 (0.0000)

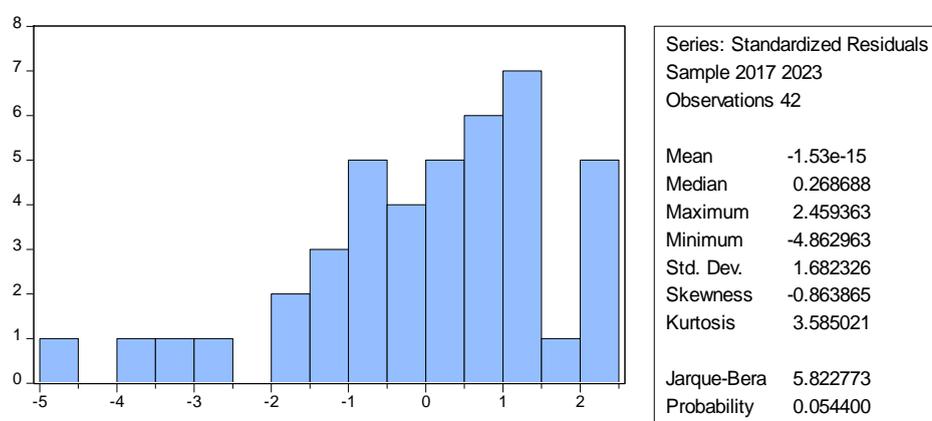
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan diatas hasil *Lagrange multiplier* dilihat dari *Cross-Section* nya sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model* pada pengujian *Lagrange multiplier* (LM) test.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar IV.1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar IV.1 Berdasarkan tabel IV. 2, uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas $0,054400$ untuk *Jarque Bera* (JB) $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa residu memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji sebuah penelitian agar peneliti dapat mengetahui apakah didalam regresi itu terdapat korelasi diantara variabel bebas. Apabila terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah dalam uji multikolinieritas, yang artinya antara variabel rata-rata lama inap dan tingkat hunian memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati nilai sempurna.

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi yang sempurna. Jika ada keterkaitan anantara variabel Rata-Rata Lama Inap Tamu dan Tingkat Hunian. Adapun untuk ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika *nilai auxiliary regression* $> 0,08$ maka terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.
2. Jika *nilai auxiliary regression* $< 0,08$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

Berikut ini hasil uji multikolinieritas.

Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

	LN_Rata_Rata_Lama_Inap_Tt amu_X1_	LN_Tingkat_Hunia n_X2_
LN_Rata_Rata_Lama_Inap_T amu_X1_	1	0.49889830709496 7
LN_Tingkat_Hunian_X2_	0.498898307094967	1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel IV.7 uji Multikolinieritas menandai setiap hubungan yang diakui atau sempurna antara atau semua variabel model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada korelasi antara variabel

independen. Jika koefisien variasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,08 maka akan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini dapat dilihat dari bahwa koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,08 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas diketahui nilai korelasi diantara variabel penelitian $< 0,80$ sehingga data penelitian dinyatakan bebas dari gejala atau masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 12. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.920851	1.424875	0.646268	0.5219
LN_Rata_rata_Lama_Inap_Tamu__				
X1_	1.297201	0.457933	2.232733	0.0573
LN_Tingkat_Hunian__X2_	-0.175443	0.377433	-0.464832	0.6446

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *gletjer* diatas diketahui nilai Prob. Variabel X_1 dan $X_2 > 0,05$ maka data penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dengan nilai 5%. Ketentuannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas *t- statistic*-nya $< 0,05$ maka secara parsial variabel indeopenden berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2. Apabila nilai probabilitas *t- statistic*- nya $> 0,05$ maka secara parsial variabel indeopenen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

Berikut ini hasil uji parsial (uji t).

Tabel IV. 13 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.478592	-2.336053	0.0247
LN_Rata_rata_Lama_Inap_Tamu_X1_	-4.094497	0.796581	-5.140090	0.0000
LN_Tingkat_Hunian_X2_	3.151510	0.656551	4.800099	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel IV. 11 bahwa t_{hitung} untuk variabel rata-rata lama inap tamu adalah -5.140090 dan untuk t_{tabel} diperoleh rumus $df = n - k - 1$ atau $42 - 2 - 1 = 39$, hasil t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,9691. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5.140090 < 2,0227$) dan sig. rata-rata lama inap $0,0000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima H_{01} ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif rata-rata lama inap tamu terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Sementara itu untuk hasil uji t pada variabel Tingkat hunian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,800099 > 2,0227$) atau sig. $0,0000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima H_{02} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi secara simultan. Untuk mengetahui apakah variabelnya berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 derajat. Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 4,09.

Tabel IV. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	15.80351
Prob (F-statistic)	0.000009

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel IV.12 diperoleh F_{hitung} adalah 15,80351 sedangkan F_{tabel} $df_1 = k-1$ (3-1) = 2 dan $df_2 = n-k$ (42-3) = 39 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga F_{tabel} yang diperoleh adalah 4,09. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,80351 > 4,09) dan sig. 0,0000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai koefisien determinasi besar menandakan semakin besar kemampuan variabel rata-

rata lama inap tamu dan tingkat hunian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.447647
Adjusted R-squared	0.419321
S.E. of regression	1.724923
F-statistic	15.80351
Prob(F-statistic)	0.000009

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel IV.12 hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,447647. Kesimpulannya Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian sebesar 44,76 persen dan sisanya 55,24 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidak hubungan lebih satu atau lebih variabel melalui koefisien regresinya. Adapun fungsi dari persamaan regresi selain untuk meramal nilai pertumbuhan ekonomi (Y), fungsinya juga bisa melihat arah dan besarnya pengaruh rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel IV. 16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.478592	-2.336053	0.0247
LN_Rata_Rata_Lama_Inap_Tamu_X1_	-4.094497	0.796581	-5.140090	0.0000
LN_Tingkat_Hunian_X2_	3.151510	0.656551	4.800099	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel IV.13 diatas hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang berbentuk.

$$Peit = \beta_0 + \beta_1 Rlit + \beta_2 TPit + \epsilon_{it}$$

$$Peit = -5,790122 - 4,094497Pit + 3,151510TPit + \epsilon_{it}$$

Adapun penjelasan regresi diatas sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar -5.790122 artinya apabila nilai rata-rata lama inap (X_1) dan tingkat hunian (X_2) bernilai 0 maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar - 5.790122 persen.
- b. Nilai koefisien regresi variabel rata-rata lama inap sebesar - 4,094497 koefisien bernilai negatif, artinya rata-rata lama inap memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila rata-rata lama inap menurun 1 persen maka rata-rata lama inap menurun - 4,094497 persen dengan asumsi lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tingkat hunian sebesar 3,151510 koefisien bernilai positif, artinya tingkat hunian mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai tingkat hunian meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,151510.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2023. Penelitian ini menggunakan data skunder yang di ambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil analisi data yang telah dilakukan pada

penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yang datanya di olah menggunakan *E-views* versi 10 adalah sebagai berikut:

$$Pe_{it} = -5,790122 - 4,094497Pit + 3,151510 TPit + \epsilon_{it}$$

Nilai konstanta sebesar -5,790122 menyatakan bahwa jika jumlah rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian diasumsikan 0 maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar persen -5,790122. Nilai koefisien regresi variabel jumlah rata-rata lama inap tamu bernilai Positif sebesar - 4,094497 artinya apabila rata-rata lama inap tamu meningkat sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi adalah menurun sebesar - 4,094497 Persen, dengan asumsi nilai variabel independen tetap. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang negatif antara rata-rata lama inap tamu dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2023. Koefisien regresi variabel tingkat hunian bernilai positif sebesar 3,151510, artinya apabila nilai tingkat hunian meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 3,151510 persen dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara rata-rata lama inap tamu dengan tingkat hunian di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2023.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh sebesar 0,447647 yang berarti pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian sebesar 44,76 persen dan sisanya 55,24 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dalam uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Rata-rata Lama Inap Tamu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan nilai dari probabilitas t- *Statistic*, variabel rata-rata lama inap sebesar $-5.140090 < 2,022$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas t-*statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen artinya rata-rata lama inap tamu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rafli Safriannur Fadhila, Noor Rahmini yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan”, dengan hasil bahwa variabel lama menginap tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Tingkat Hunian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas t- *Statistic* variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $(4,800099 > 2,022)$ Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas t- *Statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel tingkat hunian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rafli Safriannur Fadhila, Noor Rahmini yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan”, dengan hasil bahwa variabel tingkat hunian memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh Rata-Rata Lama Inap Tamu dan Tingkat Hunian Simultan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Inap Tamu dan Tingkat Hunian memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana $F_{hitung} 15,80351 > F_{tabel} 4,09$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya terdapat pengaruh antara rata-rata lama inap tamu dan Tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan, artinya hipotesis **diterima**.

Adapun nilai *R square* adalah 0,447647 atau sama dengan 44,76 persen. Artinya 0,447647 mampu menjelaskan variabel dependen atau pertumbuhan ekonomi sebesar 44,76 persen sedangkan 55,24 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dan mengikuti yang sesuai dengan panduan yang diberikan pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta arahan dan bimbingan dari bapak Dosen Pembimbing. Namun agar menghasilkan penelitian yang

sempurna tidaklah mudah, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini kelihatan sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik (BPS), sulit ditemukan data mentah sebanyak 42 sampel secara bersamaan, Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikann atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data serta pembahasan peneliti mengenai **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”**, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh rata-rata lama inap tamu terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil uji t nilai rata-rata lama inap tamu memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-5.140090 < 2,0227$ menandakan secara parsial variabel independen Tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $0,0000 > 0,05$ yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya variabel nilai Rata-rata lama inap berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh tingkat hunian terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil uji t nilai tingkat hunian memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,800099 > 2,0227$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen dengan nilai signifikansi $0,0000 > 0,05$ yang berarti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima yang artinya variabel tingkat hunian berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,80351, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,09 yaitu

$15,80351 > 4,09$, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai judul Pengaruh Rata-rata lama inap tamu dan tingkat hunian terhadap tingkat hunian di Sumatera Utara, agar lebih menggali dan mendalami lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, misalnya menambahkan variabel lain yang bisa dijadikan tambah penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini rata-rata lama inap dan tingkat hunian variabel rata-rata laman inap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun demikian pemerintah Pemerintah Jangan bergantung pada dua sektor saja. Perlu adanya dorongan serta pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi sumber pendapatan yang lebih baik, seperti pariwisata berkelanjutan, ekonomi digital, dan dukungan UMKM atau pengembangan UMKM di sekitar Wisata.

3. Bagi Masyarakat

Pariwisata merupakan tempat tujuan rekreasi, fokus utama dari masyarakat adalah untuk berlibur atau rekreasi. Fokus utama saran adalah untuk memberikan aksesibilitas, fasilitas yang mendukung, dan

pengembangan pariwisata di daerah tersebut karena pariwisata bisa menjadi tempat penggerak perekonomian yang cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jajang W. Mahri, Cupian, M. Nur Rianto Al Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, and Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. 1st ed. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Agus Tri Basuki. *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. 1st ed. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2021.
- Agus Triyanta. *Hukum ekonomi Islam: dari politik hukum ekonomi Islam sampai pranata ekonomi syariah*. 1st ed. Yogyakarta: FH UII Press, 2012.
- Ahmad Murtadho and Muhammad Rifki Shihab. "Analisis Situs E-Tourism Indonesia : Studi Terhadap Persebaran Geografis, Pengklasifikasian Situs Serta Pemanfaatan Fungsi dan Fitur." *Journal of Information System* 7, no. 1 (April 2011): 14.
- Asri Noer Rahmi. "Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 11, no. No. 1 (January 2020): 01–22.
- Ayu, Kurnia Margareta, and Rian Destiningsih. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Prima Ekonomika* 13, no. Vol. 13 No. 1 (March 2022): 16.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang. *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Magelang 2017*. Magelang: BPSnKabupaten Magelang, 2018.
- Bambang Iswanto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Buntario Tigris. *1 Menit Yang Mengubah Hidup Anda*. Dhammacita, n.d.
- Chairany S. and Prihatin Darsini. *Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Chrestiana Aponno. "Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol. 2, no. No. 05 (Desember 2020).
- Dicki Hartanto and Sri Yuliani. *Statistik Riset Pendidikan*. 1st ed. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2019.

- Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. 1st ed. Surakarta: CV. Tahta Media, 2021.
- Fahmi Muhammad. "Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat," n.d.
- Hadion Wijoyo, Denok Sunarsi, Yoyok Cahyono, and Aris Ariyanto. *Pengantar Bisnis*. 1st ed. Selayo: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hamni Fadlilah Nasution. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 1, no. 4 (June 30, 2016): 59–75.
- Heru Wahyudi and Eko Ardianto. "Analisis Eksternalitas Positif 'Wisata Alam 21' (Positive Externality Abalysis of 'Wisata Alam 21')." *Jurnal Studi Perhotelan dan Pariwisata* 1, no. 1 (September 25, 2022): 3.
- I Gusti Bagus Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- I Ketut Setia Sapta and Nengah Landra. *Bisnis Pariwisata*. Denpasar: CV. Noah Aletheia, 2018.
- . *Bisnis Pariwisata*. 1st ed. Denpasar: CV. Noah Aletheia, 2018.
- I Ketut Suwena and I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis dengan SPSS*. 1st ed. Denpasar: Deepublish, 2018.
- Ibnu Elmi, Rahmad Kurniawan, and Wahyu Akbar. *Pariwisata Syariah; Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Inna Fauziatal N. "Epistimologi Tafsir Hukum Ayat Riba." *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 2, no. 2 (September 2019): 209.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. 1st ed. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.
- M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Marselino Wau, Leniwati, and Jhon Firman Fau. *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*. 1st ed. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022.

- Martaleni. *Pemasaran Pariwisata Di Indonesia*. 1st ed. Malang: CV. IRDH, 2017.
- Megasari Gusandra Saragih, Elfitra Desy Surya, and Mesra B. *Kajian Dasar Pariwisata*. 1st ed. Bekasi: CV. Andalan Bintang Ghonim, 2021.
- Moch. Doddy Ariefianto and Irwan Trinugroho. *Statistik dan Ekonometrika Terapan Aplikasi Dengan STATA*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Mochammad Chabachib and Muhammad Irham Abdurrahman. *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. 1st ed. Semarang: UPT. UNDIP Press, 2020.
- Muh Taufiqul Hidayat. "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar," n.d.
- Muhammad Ashoer, dkk. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Sibuka Media, 2017.
- Puspitasari, Niken, and Farida Rahmawati. "Analisis Indeks Daya Saing dan Pengaruh Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu." *Jurnal Ekonomi* 6, no. Vol. 6 No 2 (June 2022).
- Putu Eka Wirawan and I Made Trisna. *Pengantar Pariwisata*. Denpasar: IPB Internasional Press, 2021.
- Rafli Safriannur Fadhila and Noor Rahmini. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. Vol. 2 No. 1 (2019).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Regina Rosita. *Ekowisata Dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*. 1st ed. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021.
- Sigit Sapto Nugroho, dkk. *Komodifikasi Pariwisata Berbasis Masyarakat & Kearifan Lokal*. Madiun: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. 1st ed. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sundoro, Luthfi, M. Fiqry Hadi, and Neng Murialti. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru." *Jurnal*

Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis 2, no. Vol. 2 No. 1 (January 2022): 288–300.

Susi Sulastri and Eka Pariyanti. “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur.” *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN* 2, no. 2 (April 2, 2020). <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>.

Susiana Manisih, Herlan Firmansyah, Subiyanto, and Ameliasari Tauresia Kesuma. *Pendapatan Nasional Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Masrasah Reform, 2020.

Syarifuddin and Ibnu Al Saudi. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022.

Titin Agustin Nengsih and Nurfitri Martaliah. *Regresi Data Panel Dengan Software E-Views*. Jambi: UIN Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2021.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan,” n.d.

Wahyu Rini Mulyasari. *Ekonomi*. Bandar Lampung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Wardiyanta. *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Wiwit Puji Sulistiyani. *Tingkat Penghunian Kamar Hotel*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2013.

Zainal Abidin. “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional).” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 7, no. 2 (Desember 2012): 356–67. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v7i2.334>.

Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution. *Praktek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. 1st ed. 1. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Zulfa Anisah. “Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Batu Rusa Indah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat,” n.d.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **NURAZIZAH POHAN**
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan/ 06 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 5 (lima) dari 5 (lima) Bersaudara
6. Alamat : Jl. Imam Bonjol, Aek Tampang, Padangsidimpuan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telpon/HP : 0857-6338-8256

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200205 Padangsidimpuan (2006-2012)
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan (2012-2015)
3. SMKN 1 Padangsidimpuan (2015-2018)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (2018-2025)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Sobirin Pohan
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Ubaon Siregar
Pekerjaan : PNS

D. Motto Hidup

Jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri tanpa lupa bersyukur kepada Allah SWT.

LAMPIRAN DATA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Kota	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	5.12	5.18	5.22	-1.07	2.61	4.73	5.01
Nias	5.01	4.95	5.04	1.8	2.21	3.06	3.82
Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	-0.94	3.2	4.34	4.93
Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24	4.78	5.11
Tapanuli Tengah	5.24	5.2	5.18	-0.76	2.56	4.18	4.23
Tapanuli Utara	4.15	4.35	4.62	1.5	3.54	4.25	4.75
Toba	4.9	4.96	4.88	-0.27	2.92	4.24	4.93
Labuhan Batu	5	5.06	5.07	0.09	3.85	4.8	5.03
Asahan	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73	4.66	4.87
Simalungun	5.13	5.18	5.2	1.01	3.7	4.68	5.07
Dairi	4.93	5.01	4.82	-0.94	2.05	4.21	5.04
Karo	5.21	4.55	4.6	-0.8	2.25	4.22	5.06
Deli Serdang	5.1	5.15	5.18	-1.78	2.23	4.7	5.34
Langkat	5.05	5.02	5.07	-0.86	3.08	4.69	4.93
Nias Selatan	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02	3.08	3.65
Humbang Hasundutan	5.02	5.04	4.94	-0.13	2.02	4.21	4.38
Pakpak Bharat	5.94	5.85	5.87	-0.18	2.54	4.27	5.1
Samosir	5.35	5.58	5.7	-0.59	2.65	4.48	5.03
Serdang Bedagai	5.16	5.17	5.28	-0.44	2.87	4.46	5.03
Batu Bara	4.11	4.38	4.35	-0.31	2.35	4.07	4.08
Padang Lawas Utara	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26	4.12	4.92
Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83	4.61	5.14
Labuhanbatu Selatan	5.09	5.27	5.35	0.8	3.82	4.74	4.94
Labuanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27	3.83	4.62	4.76
Nias Utara	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02	3.03	3.79
Nias Barat	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26	3.01	3.72
Sibolga	5.27	5.25	5.2	-1.36	2.1	4.15	4.2
Tanjungbalai	5.51	5.77	5.79	-0.47	2.35	3.94	4.86
Pematangsiantar	4.41	4.8	4.82	-1.89	1.25	3.47	4.22
Tebing Tinggi	5.14	5.17	5.15	-0.7	2.51	4.01	3.98
Medan	5.81	5.92	5.93	-1.98	2.62	4.71	5.04
Binjai	5.39	5.46	5.51	-1.83	2.23	4.18	4.75
Padangsidempuan	5.32	5.45	5.51	-0.73	2.75	4.77	5.09

Gunungsitoli	6.01	6.03	6.05	0.38	2.25	3.11	3.69
--------------	------	------	------	------	------	------	------

2. Rata-rata lama inap tamu

Kabupaten Kota	Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Kabupaten/Kota(hari)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	1.57	1.51	1.33	1.55	1.36	1.31	-
Nias	-	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	1.28	1.42	1.28	2.36	3.15	1.53	1.48
Tapanuli Selatan	1.15	1.06	1.03	1	1.05	1.03	1
Tapanuli Tengah	2.15	2.13	1.59	1.09	1.22	1.23	1.3
Tapanuli Utara	1.45	1.48	1.17	1.06	1.18	1.12	1.2
Toba Samosir	1.06	1.18	1.12	1.35	1.3	1.42	1.35
Labuhan Batu	1.33	1.17	1.03	1.03	1.03	1.03	1.07
Asahan	1.14	1.04	1.04	1.29	1.12	1.22	1.03
Simalungun	1.2	1.19	1.21	1.19	1.14	1.24	1.18
Dairi	1.18	1.25	1	1	1.23	1.05	1.22
Karo	1.11	1.1	1.09	1.15	1.17	1.06	1.03
Deli Serdang	1.1	1.48	1.18	1.27	1.45	1.74	1.34
Langkat	1.73	1.65	1.1	1.02	1.06	1.13	1.17
Nias Selatan	4.14	2.04	1.21	-	2.08	2.2	1.72
Humbang Hasundutan	1	1.16	1.15	1.03	1.4	1.37	1.06
Pakpak Bharat	2.32	1.78	-	-	-	1.44	1.93
Samosir	1.29	1.23	1.02	1.22	1.2	1.16	1.14
Serdang Bedagai	1.7	1.3	1.26	1.63	1.63	1.64	1.43
Batu Bara	1	1.02	1.02	1	1.01	1	1
Padang Lawas Utara	1.49	1.7	2.32	1.36	1.19	1.27	1.46
Padang Lawas	1.69	2.22	1.02	1.12	1.08	2.15	3.06
Labuhanbatu Selatan	1.27	3.48	2.6	2.27	1.5	1.37	1.35
Labuanbatu Utara	1.25	1.01	1.08	1.02	1	1.07	1.02
Nias Utara	-	-	-	-	-	1.15	1.02
Nias Barat	1.97	2.31	1.39	1.82	1.66	1.13	1.01
Sibolga	1.57	1.54	1.3	1.3	1.25	1.07	1.14
Tanjungbalai	1.8	1.88	1.21	2.18	1.18	1.11	1.18
Pematangsiantar	1.22	1.27	1.12	1.06	1.09	1.12	1.41
Tebing Tinggi	1.35	1.33	1.42	1	1.34	1.38	1.06
Medan	1.83	1.71	1.48	1.63	1.49	1.37	1.37
Binjai	2.94	2.28	2.25	2.22	2.05	2.35	2.95
Padangsidempuan	1.63	1.55	1.25	1.23	1.33	1.01	1.02

Gunungsitoli	1.18	1.38	1.28	1.07	1.06	1	1
--------------	------	------	------	------	------	---	---

3. Tingkat Hunian

Kabupaten Kota	Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	45.47	44.21	41	34.51	29.11	35.14	-
Nias	-	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	23.05	16.26	16.38	14.05	12.63	16.46	13.2
Tapanuli Selatan	22.82	34.63	54.44	41.97	41.98	19.17	16.33
Tapanuli Tengah	49.37	54.52	35.15	15.04	28.28	33.02	30.84
Tapanuli Utara	35.1	39.44	29.95	10.29	21.24	25.08	22.5
Toba Samosir	17.86	20.11	23.19	8.31	20.45	29.32	24.94
Labuhan Batu	45.14	28.5	33.79	31.79	30.08	29.75	29.19
Asahan	34.78	32.93	34.25	19.28	34.34	37.82	29
Simalungun	22.92	27.93	24.8	18.76	18.02	24.77	23.81
Dairi	22.24	10.48	13.63	14.13	11.1	9.37	20.82
Karo	26.02	27.41	32.27	19.36	23.6	23.84	23.55
Deli Serdang	37.89	52.78	35.92	18.31	33.25	30.79	40.27
Langkat	35.19	24.04	12.51	9.7	7.56	20.15	15.11
Nias Selatan	9.14	11.41	14.48	-	7.99	5.58	5.2
Humbang Hasundutan	46.8	114.89	30.7	13.86	32.69	23.14	23.09
Pakpak Bharat	10.14	23.91	0	-	-	3.03	11.37
Samosir	17.22	13.7	13.22	16.46	6.18	14.8	15.99
Serdang Bedagai	39.82	24.87	33.18	9.11	27.45	35.83	42.46
Batu Bara	31.13	49.68	35.3	29.69	33.12	23.99	33.09
Padang Lawas Utara	33.06	34.08	29.46	15.47	25.36	23.6	24.69
Padang Lawas	32.12	33.67	28.1	11.81	17.02	20.16	19.27
Labuhanbatu Selatan	16.84	33.02	29.96	37.3	19.79	23.57	23.11
Labuanbatu Utara	18.93	9.52	22.72	10.29	20.62	22.68	18.53
Nias Utara	-	-	0	-	-	4.25	6.71
Nias Barat	18.12	19.02	22.4	8.24	5.29	6.47	4.42
Sibolga	25.65	23.46	17.68	13.93	11.48	24.83	17.22
Tanjungbalai	81.04	58.98	51.21	36.98	15.93	33.3	44.64
Pematangsiantar	34.62	33.73	35.43	32.57	32.44	32.79	34.42
Tebing Tinggi	42.91	46.05	28.07	36.94	20.2	18.75	21.96
Medan	67.85	68.26	57.11	39.69	39.44	49	51.01
Binjai	76.89	75.34	53.5	17.18	55.62	57.49	54.93
Padangsidempuan	69.54	66.64	40.08	30.1	33.18	32.38	35.09

Gunungsitoli	14.16	13.61	22.39	18.75	17.62	17.61	24.26
--------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

4. Tabulasi Data Panel

Tahun	Kabupaten / Kota	Rata-rata lama Inap tamu (X1)	Tingkat Hunian (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2017	Tapanuli Tengah	2.15	49.37	5.24
2018	Tapanuli Tengah	2.13	54.52	5.2
2019	Tapanuli Tengah	1.59	35.15	5.18
2020	Tapanuli Tengah	1.09	15.04	-0.76
2021	Tapanuli Tengah	1.22	28.28	2.56
2022	Tapanuli Tengah	1.23	33.02	4.18
2023	Tapanuli Tengah	1.3	30.84	4.23
2017	Humbang Hasundutan	1	46.8	5.02
2018	Humbang Hasundutan	1.16	114.89	5.04
2019	Humbang Hasundutan	1.15	30.7	4.94
2020	Humbang Hasundutan	1.03	13.86	-0.13
2021	Humbang Hasundutan	1.4	32.69	2.02
2022	Humbang Hasundutan	1.37	23.14	4.21
2023	Humbang Hasundutan	1.06	23.09	4.38
2017	Tanjungbalai	1.8	81.04	5.51
2018	Tanjungbalai	1.88	58.98	5.77
2019	Tanjungbalai	1.21	51.21	5.79
2020	Tanjungbalai	2.18	36.98	-0.47
2021	Tanjungbalai	1.18	15.93	2.35
2022	Tanjungbalai	1.11	33.3	3.94
2023	Tanjungbalai	1.18	44.64	4.86
2017	Medan	1.83	67.85	5.81
2018	Medan	1.71	68.26	5.92
2019	Medan	1.48	57.11	5.93
2020	Medan	1.63	39.69	-1.98
2021	Medan	1.49	39.44	2.62
2022	Medan	1.37	49	4.71
2023	Medan	1.37	51.01	5.04
2017	Binjai	2.94	76.89	5.39
2018	Binjai	2.28	75.34	5.46

2019	Binjai	2.25	53.5	5.51
2020	Binjai	2.22	17.18	-1.83
2021	Binjai	2.05	55.62	2.23
2022	Binjai	2.35	57.49	4.18
2023	Binjai	2.95	54.93	4.75
2017	Padangsidempuan	1.63	69.54	5.32
2018	Padangsidempuan	1.55	66.64	5.45
2019	Padangsidempuan	1.25	40.08	5.51
2020	Padangsidempuan	1.23	30.1	-0.73
2021	Padangsidempuan	1.33	33.18	2.75
2022	Padangsidempuan	1.01	32.38	4.77
2023	Padangsidempuan	1.02	35.09	5.09

LAMPIRAN HASIL OLAHAN DATA

Uji Analisis Deskriptif

	PERTUMBUHA N_EKONOMI__ Y_	RATA_RATA_L AMA_INAP_TA MU__X1_	TINGKAT_HUN IAN__X2_
Mean	3.832381	1.580000	45.80452
Median	4.815000	1.385000	42.36000
Maximum	5.930000	2.950000	114.8900
Minimum	-1.980000	1.000000	13.86000
Std. Dev.	2.263611	0.511673	20.74088
Skewness	-1.360735	1.016920	0.875628
Kurtosis	3.635365	3.314840	4.249086
Jarque-Bera Probability	13.66765 0.001077	7.412356 0.024571	8.097446 0.017445
Sum	160.9600	66.36000	1923.790
Sum Sq. Dev.	210.0814	10.73420	17637.54
Observations	42	42	42

CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.535510	-2.283613	0.0279
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-4.094497	0.814873	-5.024704	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.151510	0.671628	4.692345	0.0000
R-squared	0.447647	Mean dependent var		3.832381
Adjusted R-squared	0.419321	S.D. dependent var		2.263611
S.E. of regression	1.724923	Akaike info criterion		3.996991
Sum squared resid	116.0391	Schwarz criterion		4.121111
Log likelihood	-80.93682	Hannan-Quinn criter.		4.042486
F-statistic	15.80351	Durbin-Watson stat		1.810651
Prob(F-statistic)	0.000009			

FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.319716	2.696408	-2.343754	0.0251
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-5.393322	0.949531	-5.679987	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.545071	0.710417	4.990128	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.539838	Mean dependent var	3.832381
Adjusted R-squared	0.445099	S.D. dependent var	2.263611
S.E. of regression	1.686202	Akaike info criterion	4.052477
Sum squared resid	96.67137	Schwarz criterion	4.383462
Log likelihood	-77.10202	Hannan-Quinn criter.	4.173796
F-statistic	5.698156	Durbin-Watson stat	1.909762
Prob(F-statistic)	0.000205		

REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.478592	-2.336053	0.0247
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-4.094497	0.796581	-5.140090	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.151510	0.656551	4.800099	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.686202	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.447647	Mean dependent var	3.832381
Adjusted R-squared	0.419321	S.D. dependent var	2.263611
S.E. of regression	1.724923	Sum squared resid	116.0391
F-statistic	15.80351	Durbin-Watson stat	1.810651
Prob(F-statistic)	0.000009		

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.362351	(5,34)	0.2628
Cross-section Chi-square	7.669602	5	0.1754

Uji Hausman

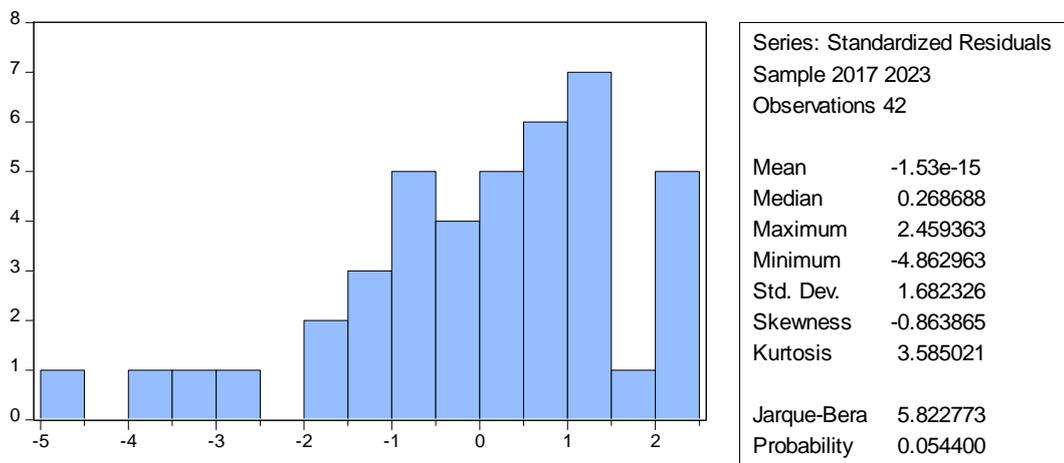
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.705340	2	0.0350

Uji Langrange

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	-0.287600 (0.6132)	4.823471 (0.0000)	3.207345 (0.0007)
King-Wu	-0.287600 (0.6132)	4.823471 (0.0000)	3.039577 (0.0012)
SLM	0.072684 (0.4710)	5.876161 (0.0000)	-- --
GHM	-- --	-- --	23.26587 (0.0000)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TA MU__X1__	LNN_TINGKAT_HUNIAN __X2__
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TA MU__X1__	1	0.498898307094967
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2__	0.498898307094967	1

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.920851	1.424875	0.646268	0.5219
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1__	1.297201	0.457933	2.232733	0.0573
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2__	-0.175443	0.377433	-0.464832	0.6446

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.478592	-2.336053	0.0247
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1__	-4.094497	0.796581	-5.140090	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2__	3.151510	0.656551	4.800099	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.686202	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.447647	Mean dependent var	3.832381
Adjusted R-squared	0.419321	S.D. dependent var	2.263611
S.E. of regression	1.724923	Sum squared resid	116.0391
F-statistic	15.80351	Durbin-Watson stat	1.810651
Prob(F-statistic)	0.000009		

Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.790122	2.478592	-2.336053	0.0247
LNN_ATA_RATA_LAMA_INAP_TAMU__X1_	-4.094497	0.796581	-5.140090	0.0000
LNN_TINGKAT_HUNIAN__X2_	3.151510	0.656551	4.800099	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.686202	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.447647	Mean dependent var	3.832381	
Adjusted R-squared	0.419321	S.D. dependent var	2.263611	
S.E. of regression	1.724923	Sum squared resid	116.0391	
F-statistic	15.80351	Durbin-Watson stat	1.810651	
Prob(F-statistic)	0.000009			

Lampiran F Tabel

Titik Persentase Distribusi Tabel F α 1%, 5%, dan 10% Sig. Two Tailed					
α 0,05	df1 (5%)				
df2	1	2	3	4	5
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49

35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34

74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31

Lampiran t Tabel

Tabel t α 5% atau Probabilitas 0.05 Sig. Two Tailed

df	0.01	0.05	0.1
1	63.6567	12.7062	6.3138
2	9.9248	4.3027	2.9200
3	5.8409	3.1824	2.3534
4	4.6041	2.7764	2.1318
5	4.0321	2.5706	2.0150
6	3.7074	2.4469	1.9432
7	3.4995	2.3646	1.8946
8	3.3554	2.3060	1.8595
9	3.2498	2.2622	1.8331
10	3.1693	2.2281	1.8125
11	3.1058	2.2010	1.7959
12	3.0545	2.1788	1.7823
13	3.0123	2.1604	1.7709
14	2.9768	2.1448	1.7613
15	2.9467	2.1314	1.7531
16	2.9208	2.1199	1.7459
17	2.8982	2.1098	1.7396
18	2.8784	2.1009	1.7341
19	2.8609	2.0930	1.7291
20	2.8453	2.0860	1.7247
21	2.8314	2.0796	1.7207
22	2.8188	2.0739	1.7171
23	2.8073	2.0687	1.7139
24	2.7969	2.0639	1.7109
25	2.7874	2.0595	1.7081
26	2.7787	2.0555	1.7056
27	2.7707	2.0518	1.7033
28	2.7633	2.0484	1.7011
29	2.7564	2.0452	1.6991
30	2.7500	2.0423	1.6973
31	2.7440	2.0395	1.6955
32	2.7385	2.0369	1.6939
33	2.7333	2.0345	1.6924
34	2.7284	2.0322	1.6909
35	2.7238	2.0301	1.6896
36	2.7195	2.0281	1.6883
37	2.7154	2.0262	1.6871
38	2.7116	2.0244	1.6860

39	2.7079	2.0227	1.6849
40	2.7045	2.0211	1.6839
41	2.7012	2.0195	1.6829
42	2.6981	2.0181	1.6820
43	2.6951	2.0167	1.6811
44	2.6923	2.0154	1.6802
45	2.6896	2.0141	1.6794
46	2.6870	2.0129	1.6787
47	2.6846	2.0117	1.6779
48	2.6822	2.0106	1.6772
49	2.6800	2.0096	1.6766
50	2.6778	2.0086	1.6759
51	2.6757	2.0076	1.6753
52	2.6737	2.0066	1.6747
53	2.6718	2.0057	1.6741
54	2.6700	2.0049	1.6736
55	2.6682	2.0040	1.6730
56	2.6665	2.0032	1.6725
57	2.6649	2.0025	1.6720
58	2.6633	2.0017	1.6716
59	2.6618	2.0010	1.6711
60	2.6603	2.0003	1.6706
61	2.6589	1.9996	1.6702
62	2.6575	1.9990	1.6698
63	2.6561	1.9983	1.6694
64	2.6549	1.9977	1.6690
65	2.6536	1.9971	1.6686
66	2.6524	1.9966	1.6683
67	2.6512	1.9960	1.6679
68	2.6501	1.9955	1.6676
69	2.6490	1.9949	1.6672
70	2.6479	1.9944	1.6669
71	2.6469	1.9939	1.6666
72	2.6459	1.9935	1.6663
73	2.6449	1.9930	1.6660
74	2.6439	1.9925	1.6657
75	2.6430	1.9921	1.6654
76	2.6421	1.9917	1.6652
77	2.6412	1.9913	1.6649
78	2.6403	1.9908	1.6646
79	2.6395	1.9905	1.6644
80	2.6387	1.9901	1.6641
81	2.6379	1.9897	1.6639

82	2.6371	1.9893	1.6636
83	2.6364	1.9890	1.6634
84	2.6356	1.9886	1.6632
85	2.6349	1.9883	1.6630
86	2.6342	1.9879	1.6628
87	2.6335	1.9876	1.6626
88	2.6329	1.9873	1.6624
89	2.6322	1.9870	1.6622
90	2.6316	1.9867	1.6620
91	2.6309	1.9864	1.6618
92	2.6303	1.9861	1.6616
93	2.6297	1.9858	1.6614
94	2.6291	1.9855	1.6612
95	2.6286	1.9853	1.6611
96	2.6280	1.9850	1.6609
97	2.6275	1.9847	1.6607
98	2.6269	1.9845	1.6606
99	2.6264	1.9842	1.6604
100	2.6259	1.9840	1.6602



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Mei 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing I
2. Idris Saleh : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurazizah Pohan
NIM : 1840200009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.